IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 LOLAYAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

CLAUDIO SIMBALA

NIM. 20223038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO

1447 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Claudio Simbala
Nim	: 20223038
Program Studi	: Pendidika Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado 11 Juni 2025

Penulis,

Claudio Simbala

NIM. 20223038

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan* "** yang disusun oleh **Claudio Simbala**, **NIM: 20223038,** mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 25 Juni 2025 M bertepatan dengan pada 27 Dzulqa'dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 25 Juni 2025
27 Dsulqa'dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag

Sekretaris : Mutiara Nurmanita, M.Pd

Penguji I : Dr. Mutmainah, M.Pd

Penguji II : Andi Asma, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag

Pembimbing II : Mutiara Nurmanita, M.Pd

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado
Dekan,

Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP.198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Swt., Tuhan yang Maha Segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan", dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin- Nya pula skripsi ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah Saw., patut kita menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari smua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Ibu Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Mutiara Nurmanita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agam Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

6. Ismail K. Usman., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dosen penguji I ibu Dr. Mutmainah, M.Pd dan Penguji II ibu Andi Asma, M.Pd yang selalu memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat membangun untuk perbaikan tugas akhir penulis.
9. Dosen pembimbing I ibu Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag dan Pembimbinng II ibu Mutiara Nurmanita, M.Pd yang dengan sabar membimbing, memberikan masukan, serta selalu memberikan arahan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan.
10. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Kepala Sekolah dan seluruh Guru-guru di SMK Negeri 1 Lolayan yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah dan juga sangat membantu penulis selama penelitian.
12. Bapak Rifaldi Simbala dan ibu Elvira Londa selaku orang tua tercinta, atas setiap doa yang tak pernah putus, restu yang tulus, serta dukungan tanpa lelah yang menjadi kekuatan utama hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik
13. Seseorang berinisial NNB yang mendukung dan selalu berada di samping penulis untuk memberikan berbagai suportnya selama proses perkuliahan.
14. Teman-teman Since21tillnow, selaku teman circle penulis yang banyak memberikan dukungan dan bantuan dari awal perkuliahan hingga akhir.

Manado, 25 Juni 2025

Claudio Simbala
Nim. 20223038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……..…….. ii
PENGESAHAN..... iii
KATA PENGANTAR..... iv
DAFTAR ISI..... vi
DAFTAR TABEL……..…..… viii
DAFTAR LAMPIRAN…….……...…… ix
ABSTRAK……...……... x
BAB I PENDAHULUAN……...……. 1-8
A. Latar Belakang..... 1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus……... 6
C. Rumusan Masalah..... 7
D. Tujuan Penelitian..... 7
E. Manfaat Penelitian..... 7
BAB II TINJAUAN TEORITIS…….……..…… 9-27
A. Implementasi Kurikulum merdeka..... 9
B. Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka..... 14
C. Pendidikan Agama Islam……...18
C. Penelitian Relevan..... 24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN…….……..…….. 28-32
A. Tempat dan Waktu Penelitian..... 28
B. Pendekatan Penelitian..... 28
C. Sumber Data……..... 28
D. Teknik Pengumpulan Data..... 29
E. Teknik Analisis Data..... 31
F. Pengujian Keabsahan Data…… 32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……..…… 33-64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 33
B. Hasil Penelitian…….…..37
C. Pembahasan…….....49

BAB V PENUTUP……...…… 65-66
A. Kesimpulan..... 65
B. Saran..... 66
DAFTAR PUSTAKA..... 67-71
LAMPIRAN..... 72-115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP……..……..... 116

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka…….. 12
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Lolayan…..... 37
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Lolayan…… 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin penelitian……..... 72
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian……73
Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara……..……84
Lampiran 4 Pedoman Wawancara…….. 87
Lampiran 5 Pedoman Observasi……. 91
Lampiran 6 Transkrip Wawancara……..93
Lampiran 7 Dokumentasi……..... 113

ABSTRAK

Nama : Claudio Simbala

Nim : 20223038

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikuluum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala dalam mengimplementasikannya di SMK Negeri 1 Lolayan, yang dilatarbelakangi oleh, banyak guru yang masih kesulitan beradaptasi dengan kurikulum merdeka baik dari segi penggunaan teknologi atau memanfaatkan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan objek SMK Negeri 1 Lolayan.. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa yang paham terkait penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu, kesulitan guru dalam beradaptasi, serta beban tugas siswa yang cukup berat. Kendala-kendala ini memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya seperti penyesuaian tugas, pelatihan guru, kolaborasi antar guru, dan perbaikan infrastruktur secara bertahap. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di SMK Negeri 1 Lolayan, namun masih diperlukan peningkatan dalam kompetensi guru dan fasilitas guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan kurikulum secara maksimal.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name	: Claudio Simbala
Student ID Number	: 20223038
Faculty	: Tarbiyah and Teacher Training
Study Program	: Islamic Education Management
Title	: Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at SMK Negeri 1 Lolayan

This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum in the Islamic Religious Education subject and the challenges faced at SMK Negeri 1 Lolayan. The background of this research is that many teachers still face difficulties in adapting to the Independent Curriculum, especially in using technology and applying learning models that suit students' needs. The study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SMK Negeri 1 Lolayan, involving key informants such as the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process included data reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. Findings reveal that the implementation includes lesson planning, classroom activities, and assessment, along with the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5). However, several obstacles persist, such as limited facilities, insufficient time, teachers' difficulty in adjusting, and students' heavy workloads. These issues affect the effectiveness of the learning process. To address these challenges, efforts have been made including task adjustment, teacher training, collaboration among teachers, and gradual infrastructure improvements. In conclusion, the Independent Curriculum has been implemented at SMK Negeri 1 Lolayan, but improvements are still needed in teacher competence and facilities to optimize the learning process and align it with the goals of the curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Teacher Competence*

Dokumen ini telah divalidasi oleh **UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado**
Nomor registrasi : **01345**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan manusia dalam prosesnya Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, serta perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Mengenai pentingnya Pendidikan, agama Islam mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui Pendidikan di dalam maupun di luar Pendidikan Formal. Allah mengawali turunnya al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya untuk membaca. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Allah Menurunkan Surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Terjemahan: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya," [1]

Tafsir ayat tersebut diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan juga termuat dalam Shahih Bukhari, permulaan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah melalui mimpi yang benar dalam tidurnya. Aisyah radhiyallahu 'anha menjelaskan bahwa setiap mimpi yang beliau lihat selalu menjadi kenyataan dengan kejelasan seperti cahaya fajar. Setelah itu, Allah SWT menanamkan dalam diri Rasulullah SAW rasa cinta untuk menyendiri. Beliau pun sering mengasingkan diri di Gua Hira untuk beribadah beberapa malam lamanya. Untuk itu, beliau membawa bekal secukupnya, lalu kembali ke rumah istrinya, Khadijah, untuk mengambil perbekalan tambahan dan kembali melanjutkan ibadahnya di gua tersebut. [2]

---

[1] https://quran.kemenag.go.id/surah/28. Dikutip pada 10 Juni 2025, pukul 22.10.

[2] Ismail bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, tafsir surah Al-'Alaq ayat 1–5, (Beirut: Dar al-Fikr), h. 580

Suatu hari, ketika Rasulullah SAW sedang berada di Gua Hira, beliau dikejutkan oleh kedatangan malaikat yang membawa wahyu. Malaikat tersebut masuk ke dalam gua dan berkata kepadanya, Bacalah, Rasulullah SAW kemudian menceritakan bahwa ia menjawab, Aku tidak bisa membaca. Lalu malaikat itu memeluk beliau dengan erat hingga beliau merasa sangat kepayahan, kemudian melepaskannya dan kembali memerintahkan, Bacalah, Rasulullah mengulangi jawabannya, Aku tidak bisa membaca. Kedua kalinya, malaikat tersebut kembali memeluk beliau hingga beliau merasa sangat lelah, lalu melepaskannya dan mengucapkan kembali perintah yang sama. Rasulullah tetap memberikan jawaban serupa. Pada kali ketiga, malaikat kembali memeluk beliau dengan kuat hingga beliau benar-benar kepayahan, kemudian melepaskannya dan mulai membacakan wahyu pertama dari Allah SWT: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-'Alaq: 1–5). Peristiwa ini menjadi awal turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW dan menandai dimulainya masa kenabiannya.[3]

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kepribadian peserta didik secara nyata, sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menyeluruh dan sempurna. Pada pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan yang dilakukan oleh manusia. Perencanaan ini menjadi tahap krusial sebelum suatu tindakan dilaksanakan, karena berfungsi sebagai penentu arah dan panduan dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui perencanaan tersebut, dilakukan proses seleksi serta penghubungan antara pengetahuan, fakta, imajinasi, dan berbagai asumsi yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan di masa yang akan datang.

[3] Masykur and Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5," Jurnal Studi Keislaman. Vol 2, No. 2 (2021): h. 77.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru di dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan mengatasi permasalahan pendidikan dari kurikulum sebelumnya. Tujuan pendidikan saat ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup penguatan watak, akhlak, serta budaya peradaban bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai kultural, dan keberagaman.[4] Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Pendidikan tidak sekadar jalan meraih kesuksesan, tetapi juga bertugas membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, fokus pendidikan saat ini adalah menciptakan karakter yang lebih baik dari segi etika, norma, dan adat.[5]

Sejalan dengan itu, pendidikan perlu dikembangkan agar masyarakat dalam suatu negara dapat berkembang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, di mana pemerintah harus mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, dan menghubungkan serta mengkonsep manajemen pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan di era globalisasi.[6] Pada hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan program Implementasi kurikulum merdeka. Saat ini, tercatat di dalam website Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bahwa sudah ada 143.265 sekolah di Indonesia yang menerapkan kurikulum merdeka.[7]

Guru yang melaksanakan implementasi kurikulum merdeka merupakan guru penggerak. Sebelum mengaplikasikan kurikulum ini, Guru telah menjalani berbagai pelatihan, seperti menginstal platform merdeka, melakukan login, menyaksikan video implementasi, mengikuti pelatihan mandiri, mempelajari *asesmen* dan perangkat ajar, serta mengikuti berbagai praktik dan komunitas kurikulum

---

[4] Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen,* (Jakarta : Asa Mandiri, 2009), h.5

[5] Purwanti, E. "*Humanity, And Education Advances In Social Science, Education And Humanities Research"*, (April 2022): h.384

[6] *Sekertariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Republik* Indonesia *Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat (5).

[7] Implementasi Kurikulum merdeka, *kementrian pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, di akses 17 Desember, 2023.

merdeka.[8] Selama pelaksanaannya, guru harus menyatukan tiga ranah pendidikan: bimbingan konseling, kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kurikulum lama, kegiatan ini dipisahkan, sedangkan dalam kurikulum merdeka, kegiatan tersebut dikombinasikan untuk menguatkan karakter lembaga sekolah yang dinaungi.[9] Selain itu, siswa juga mendapatkan penguatan profil melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mencetak penerus bangsa yang unggul.

Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menciptakan siswa yang berkarakter Pancasila, mencintai budaya lokal, serta mampu mengenali potensi diri dan mengembangkannya secara optimal. Guru diberikan keleluasaan dalam merencanakan pembelajaran dan menentukan capaian yang sesuai bagi siswa. Kurikulum ini mengurangi beban administratif guru dan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Namun, sejumlah perubahan yang diterapkan juga membawa tantangan baru, terutama dalam proses adaptasi yang harus dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini sangat dirasakan dalam implementasi di sekolah-sekolah penggerak, termasuk di SMK Negeri 1 Lolayan.

SMK Negeri 1 Lolayan merupakan salah satu sekolah penggerak mandiri belajar di Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Sekolah ini dipilih untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk komitmen terhadap penguatan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022. Pada awalnya hanya diterapkan di kelas X, namun saat ini telah dilaksanakan di seluruh jenjang dari kelas X hingga XII.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan mencakup perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar, pelaksanaan kegiatan belajar yang menekankan aktivitas praktik dan proyek, serta asesmen pembelajaran yang menggunakan formatif dan sumatif. Salah satu komponen penting adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan menanamkan nilai-

---

[8] Putu Tedy Indrayana, "*Penerapan Setrategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum merdeka Belajar"*, (Bandung, Media Sains Indonesia, 2022), h.97.

[9] Mulyasa, "*Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar"*, (Jakarta , Bumi Aksara, 2022), h.8.

nilai Pancasila dalam kehidupan siswa secara nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan tidak berjalan dengan begitu baik karena, Guru masih menemukan sejumlah kendala dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Lolayan dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar seperti modul, melakukan asesmen diagnostik, dan merancang proyek pembelajaran. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses internet dan media pembelajaran digital. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, Guru masih kesulitan beradaptasi pada Kurikulum yang msih terbilang baru di SMK Negeri 1 Lolayan.[10] Tidak hanya dari sisi guru, siswa pun merasakan beban yang tinggi akibat banyaknya tugas dan kegiatan proyek yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas membuat siswa mengalami tekanan dan kebingungan dalam memahami materi pelajaran. Pada beberapa kasus, siswa lebih fokus menyelesaikan tugas daripada benar-benar memahami isi materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan Kurikulum Merdeka membawa semangat perubahan positif, dalam praktiknya diperlukan penyesuaian yang lebih mendalam agar tidak menambah tekanan terhadap peserta didik.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Pada konteks Kurikulum Merdeka, PAI dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan aplikatif. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum ini berjalan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran PAI dapat lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

[10] Elthy Farlin Limbanadi S.Pd I (45 tahun), Guru PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 23 Oktober 2023.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di lapangan. Hasilnya tidak hanya menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, tetapi juga dapat menjadi referensi dan acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi implementasi kurikulum yang lebih efektif dan kontekstual di masa mendatang

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan arah dan batasan penelitian, memastikan bahwa penelitian tetap terarah dan spesifik sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan bermakna.[11] Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran, yang sesuai dengan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolayan.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini mendeskripsikan dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menganalisis tiga aspek kunci: pertama, bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi perencanaan pembelajaran, termasuk penyesuaian rencana pembelajaran dengan prinsip-prinsip kurikulum dan kemampuannya dalam mengakomodasi kebutuhan siswa; kedua, bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam proses pembelajaran, mencakup efektivitas metode pembelajaran, kendala adaptasi siswa dan guru, serta implementasi Projek Penguaran Profil Pelajar Pancasila (P5); dan ketiga, bagaimana kurikulum merdeka

[11] Ucok Binanga Nasution, Suri Toding Lembang, Enos Lolang, Mohd. Rafi Riyawi, & Irja Sepriyanto Jenmau. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Bidang Pendidikan*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). h.18

mempengaruhi prosees asesmen, termasuk efektivitas metode asesmen dan kendala yang dihadapi dalam prosesnya. Analisis data kualitatif dari wawancara guru PAI bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lolayan?
2. Apa saja kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lolayan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan.
2. Untuk Mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan.

E. Kegunaan Penelitian

Kemudian, diharapkan juga dari penulisan penelitian ini mampu memberikan Kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang behubungan dengan topik penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan.
   b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
   c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan nilai-nilai muatan yang akan disampaikan kepada peserta didik bukan hanya itu saja namun kurikulum juga merupakan, deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan.[12] Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk mencetuskan pembelajaran intra kulikuler yang beragam bagi peserta didik, demi terwujudnya hal tersebut guru diberikan keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang di perlukan, namun perangkat pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Guru serta instansi sekolah (sekolah penggerak) diberikan kebebasan dalam menciptakan kurikulum yang berbasis sesuai dengan kondisi daerahnya masing masing sehingga pembelajaran dapat lebih tepat sasaran.[13] oleh karena itu sekolah penggerak di beri keleluasaan mengimplementasikan kurikulum merdeka ini sesuai dengan fasilitas, kesipaan dan visi misi sekolah sesuai kondisi budaya daerah yang di naungi.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah sebagai solusi dari problematika pendidikan yang lama, mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik. Hadirnya kurikulum merdeka ini karena masyarakat indonesia menginginkan generasi penerus bangsanya memiliki kecerdasan intelektual yang dapat mengikuti zaman, berkarakter dan berakhlak mulia.[14] Maka dibuatlah kurikulum merdeka yang datang sebagai angin segar di dunia pendidikan Indonesia yaitu dengan cara membuat pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.

---

[12] Khoirurrijal, "*Pengembangan Kurikulum merdeka*", (Malang CV. Literasi Nusantara abadi, 2022), h.1.

[13] Mulyasa, "*Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*", h.150.

[14] Sayarnto, "*Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar"*, (Yogyakarta, media sains indonesia, 2023), h.17.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Dapat disimpulkan dampak yang dihasilkan kurikulum merdeka ini adalah penyederhanaan RPP, Mengurangi beban guru, Menciptakan belajar lebih menyenangkan, bebas berekspresi, tidak menuntut siswa menjadi sama dan mendukung inovasi guru dalam mengajar.[15] Hal ini dikelompokkan menjadi tiga pokok yaitu:

a. Lebih sederhana dan mendalam

   Materi yang mendasar dan tidak terburu buru namun mendalam akan memberikan dampak pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik.

b. Lebih merdeka

   Guru bisa merancang pembelajaran lebih leluasa mengkonsep pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran peserta didik.

c. Lebih relevan dan interaktif

   Pembelajaran yang interaktif dan relevan akan membuat siswa lebih tertarik mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.[16]

Maka dari paparan tersebut, dapat disederhanakan tentang peran guru agar lebih fokus kepada siswa dibandingkan dengan mengurusi pelaporan dan perangkat pembelajaran yang banyak. namun guru juga dituntut membuat pembelajaran yang menyenangkan, efektif, relevan dan interaktif. Selain itu, guru dapat memperhatikan materi-materi esensial yang ada di dalam materi pemebelajaran.

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka ini, antara lain yaitu : [17]

---

[15] Kurniasih Imas," *A-Z Merdeka belajar + Kurikulum merdeka",* (kata pena,2022), h.8

[16] Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum merdeka*, h.20

[17] "Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan", *Kurikulum merdeka Dengan Berbagai Keunggulan*,https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai keunggulan (25 Juni 2022)

a. Pembelajaran berbasis projek melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Melalui pembelajaran berbasis projek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan projek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif, ujar Mendikbud.

b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Penerapan kurikulum tersebut dapat membuat pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Sehingga siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai

dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

5. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan konten yang dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu memadai untuk menguasai konsep dan memperkuat kompetensi. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

Sedangkan Kurikulum 2013, atau kurikulum berbasis karakter, bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dengan membentuk akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan.[18]

Tabel 2.1: Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum merdeka
(Program Semester) Promes	Program Semester (Promes Prosem)
Silabus	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
KI (Kompetensi Inti)	Capaian Pembelajaran (CP)
Kompetensi Dasar (KD)	Tujuan Pembelajaran (TP)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Modul Ajar (MA)
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)
Penilaian Harian	Sumatif
Penilaian Tengah Semester (PTS)	Sumatif Tengah Semester (STS)
Penilaian Akhir Semester (PAS)	Sumatif Akhir Semester (SAS)
Indikator Soal	Indikator *Asesmen*
Penilaian Teman Sejawat	Formatif

6. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan sejumlah tahapan strategis yang dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan

[18] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. 2014), h. 7

sebelum diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan yang menuntut kesiapan dari berbagai aspek. Aspek tersebut meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum agar sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu membentuk peserta didik yang merdeka dalam belajar dan memiliki profil pelajar pancasila, Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Merumuskan capaian Pembelajaran atau ASSURE, capaian pembelajaran adalah suatu tujuan kemampuan yang akan siswa peroleh setelah melaksanakan pembelajaran. Untuk merumuskan capaian pembelajaran sebaiknya memuat 4 unsur yaitu ABCD : A. *(Audience*) orang atau siswa yang akan memperoleh tujuan pembelajaran. B. (*Behaviour*) adalah sikap yang tampak setelah siswa peroleh setelah melaksanakan pembelajaran. C. (*Condition*) kondisi atau batasan yang ada dikenakan kepada siswa saat penilaian. D. (*Degree*) adalah keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut.[19] Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Sebagai acuan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran dan guru anak memutuskan metode dan merangkai media apa yang diperlukan dalam modul pembelajaran nanti . Kemudin mengembangkan modul ajar yang bertujuan untuk pengembangan modul pembelajaran agar supaya dapat diketahui perangkat- perangkat yang dapat membantu melaksanakan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

kurikulum mulai diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar secara

[19] Fauzi Rachman, "*Buku Ajar Media Pembelajaran*", (surakarta, Lakaeiisya, 2022), h.29

konkret. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong kemandirian belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, serta menyenangkan. Pada pelaksanaan ini, siswa didorong untuk aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan assesmen formatif dan sumatif.

c. Evaluasi Pembelajaran (Asesmen)

Penilaian dilaksanakan dengan melihat perkembangan siswa, karena pada *assesmen* diagnostik awal kemampuan awal siswa berbeda beda maka penilaian ini juga harus berbeda sesuai capaian awal yang disusun, dan sesuai perkembangan peserta didik.[20] Evaluasi menjadi tahap penting untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Refleksi dari guru maupun peserta didik menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di tahap berikutnya.[21]

B. Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya reformasi pendidikan nasional yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Namun, dalam proses implementasinya di lapangan, berbagai kendala masih ditemui. Hal ini wajar mengingat Kurikulum Merdeka masih tergolong baru dan belum sepenuhnya dipahami secara menyeluruh oleh semua elemen pendidikan. Tantangan dalam implementasi ini terjadi pada setiap tahap pelaksanaan kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.[22] Berikut adalah rincian kendala pada tiap tahapan.

---

[20] Kementrian pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Implementasi kurikulum merdeka, di akses 30 Mei 2025.

[21] Faridahtul Jannah, "*Problematika Penerapan Kurikulum merdeka Belajar 2022*", VOL.4, No.2, 2022, h. 60

1. Kendala Dalam Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan arah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk lebih mandiri dan kreatif dalam merancang perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan satuan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua guru memiliki kesiapan dan kemampuan yang memadai untuk menyusun perencanaan secara menyeluruh.[23]

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi adalah kesulitan dalam memahami dokumen Capaian Pembelajaran (CP). CP dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan fase, bukan lagi berdasarkan jenjang kelas secara konvensional, sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap konten dan alur berpikir lintas fase. Guru juga dituntut untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara mandiri, yang bagi sebagian guru dirasakan sebagai beban baru, terutama bagi mereka yang sebelumnya terbiasa menggunakan RPP dan silabus yang sudah tersedia dari pemerintah.[24]

Selain itu, kemampuan literasi teknologi menjadi tantangan tersendiri. Guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital akan mengalami kesulitan dalam mengakses, mengedit, dan mendistribusikan perangkat ajar seperti modul pembelajaran melalui platform digital. [25]Kondisi ini diperparah oleh kurangnya pelatihan teknis yang berkelanjutan dari pihak dinas pendidikan atau institusi terkait. Tanpa dukungan pelatihan yang intensif dan pendampingan yang konsisten, guru akan merasa kewalahan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perencanaan asesmen diagnostik juga menjadi tantangan, karena tidak semua guru memahami tujuan dan cara menyusun

[23] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan* Asesmen *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

[24] Wahyudi, A. (2023). "Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi pada Sekolah Dasar di Kota Bandung." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.11No. 2, h. 45–56.

[25] Pratiwi, N. L. (2023). "Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan Guru dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 7 No.1, h. 89–101.

asesmen awal yang benar. Padahal, asesmen diagnostik sangat penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi awal peserta didik.

2. Kendala Dalam Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah perencanaan dilakukan, tantangan berikutnya muncul dalam tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Meskipun Kurikulum Merdeka mengusung prinsip fleksibilitas dan diferensiasi, penerapan nilai-nilai tersebut tidak selalu berjalan mulus di lapangan. Guru dihadapkan pada berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

Salah satu kendala paling umum adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Banyak sekolah, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota, belum memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas seperti jaringan internet, perangkat teknologi informasi, dan sumber belajar digital. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi menjadi tidak optimal dan menyulitkan guru serta siswa untuk menjangkau sumber belajar secara mandiri.[26]

Peserta didik juga tidak serta merta siap dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut kemandirian dan kreativitas. Banyak siswa yang terbiasa dengan model pembelajaran konvensional mengalami kebingungan saat diminta untuk berpartisipasi aktif, bekerja dalam kelompok, atau menyusun proyek.[27] Pada hal ini, menuntut guru untuk memberikan pendampingan yang intensif, namun terkadang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan waktu yang tersedia.

Model pembelajaran yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu menentukan tema proyek yang relevan, menyusun indikator keberhasilan, serta mengintegrasikannya dengan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila. Proses ini tidak hanya menuntut waktu yang lebih panjang, tetapi juga

[26] Simanjuntak, A. M. (2023). "Akses Teknologi dan Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Pinggiran." *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, Vol 5. No 2, h. 78–86.

[27] Rahmawati, D. (2023). "Kesiapan Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Aktif pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 13, No 1, h. 44–57.

keterampilan manajerial dalam mengelola dinamika kelas. Pada beberapa sekolah, keterbatasan waktu pembelajaran dan belum terbentuknya budaya kolaboratif menjadi hambatan dalam penerapan model ini secara optimal.[28]

3. Kendala Dalam Tahap Evaluasi Pembelajaran (Asesmen*)*

Evaluasi atau asesmen merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran karena tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap strategi pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, pendekatan asesmen menekankan penilaian autentik dan diferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.[29] Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala.

Berikut beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam tahap evaluasi antara lain:

a. Kurangnya pemahaman tentang asesmen diferensiasi, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu merancang penilaian yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu peserta didik. Namun, banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam menyusun instrumen asesmen alternatif seperti portofolio, rubrik penilaian kinerja, atau refleksi diri. Hal ini mengakibatkan penilaian yang dilakukan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip diferensiasi yang dianut oleh Kurikulum Merdeka.
b. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan asesmen formatif, dalam kondisi kelas yang jumlah siswanya besar, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan asesmen formatif secara berkelanjutan dan personal.[30] Asesmen yang seharusnya dilakukan secara berkala untuk

---

[28] Nugroho, B. S. “Implementasi Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Hambatan dan Strategi.” *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, (2023). Vol. 11 No. 3, h. 110–123.

[29] Zainuddin, M, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 89

[30] Ayu, L. "Implementasi Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, (2021), h. 45.

memantau proses belajar siswa, seringkali hanya dilakukan secara administratif. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam mengidentifikasi perkembangan belajar peserta didik.

c. Beban administratif yang tinggi Tuntutan administrasi yang menyertai proses evaluasi, baik dalam bentuk pelaporan digital maupun manual, menjadi beban tersendiri bagi guru.[31] Banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk menganalisis hasil evaluasi dan memperbaiki pembelajaran justru habis untuk menyusun dokumen asesmen. Akibatnya, esensi dari asesmen sebagai alat untuk refleksi pembelajaran menjadi terabaikan.

Pada tahap evaluasi dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi guru dalam merancang asesmen yang efektif dan relevan, serta penyederhanaan sistem pelaporan agar tidak membebani guru secara administratif.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. Pendidikan agama Islam memikul beban amanah yang sangat berat, yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "*khilafah fil ardl*". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah “segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.”

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang berhubungan dengan

[31] Siregar, E. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 102.

bidang aqidah, syari'at dan moral.[32] Ali Hasan, seperti dikutip Aminuddin, mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SA, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.[33]

Menurut Zakiah Daradjat, sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.[34] Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.[35]

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.[36]

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga lahir dan batin, berkembang dan tumbuh secara harmonis.

---

[32] Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.109.

[33] Aminuddin, "*Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*", (Bogor: Ghalia Indonesia, cet ke 3, 2014), h.14.

[34] Halimatussa'diyah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*", (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 12-13.

[35] Muhammad Tholchah Hasan, "*Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*", (Malang: UNISMA, 2016), h. 2.

[36] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, :"*Peranan Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.11-16.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah "mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa". Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak.[37]

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk dapat mempersiapkan peserta didik hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt :

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

> Artinya : "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al Qashash ayat 77). [38]

---

[37] Syahidin, "Mo*ral dan Kognisi Islam*", (Bandung: Alfabeta, 2009), h.8-9.

[38] https://quran.kemenag.go.id/surah/28. Dikutip pada 20 Januari 2024, pukul 17.10.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

3. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

a. Kegiatan Pra Pembelajaran

Pendahuluan adalah kegiatan pembuka di dalam suatu pembelajaran, kegiatan pra pembelajaran biasanya berisi memberi motivasi dan menarik perhatian siswa.[39] Adapun yang dilakukan oleh guru, di antaranya:

1) Menimbulkan motivasi dan perhatian siswa, pada saat awal pembelajaran perhatian siswa cenderung masih fokus pada pembelajaran sebelumnya, oleh karena itu guru perlu memberikan motivasi dan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan alat peraga, gambar atau cerita yang menarik perhatian siswa.
2) Memberikan acuan, memberikan acuan dalam pembelajaran adalah memberikan informasi penting, spesifik dan singkat.dalam kegiatan ini hal perlu dilakukan guru adalah, menentukan tujuan, dan menyampaikan alternatif belajar yang akan siswa tempuh.
3) Kemudian mengaitkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya, melaksanakan tes awal, menunjukkan manfaat, meminta siswa mengemukakan materi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan.
4) Melakukan Tes Awal, tes awal bertujuan mengetahui pengetahuan siswa terkait pembelajaran yang akan dipelajari. Tes ini biasanya dilaksanakan

[39] Abdul Gafur, "*Desain Pembelajaran*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.174

dengan lisan dengan memberikan pertanyakan ke beberapa siswa yang mewakili seluruh siswa.[40]

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa kegiatan ini bersifat interaktif, kreatif, efektif, menyenangkan siswa. Bertujuan supaya siswa lebih aktif. Kegiatan inti juga menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mata materi pembelajaran.

1) Pemebelajaran Interaktif

Kegiatan pembelajaran interaktif adalah kegiatan yang meberikan kesempatan siswa berdiskusi dengan sesama siswa, biasanya ciri metode interaktif adalah adanya suatu kelompok di dalam pembelajaran.[41] Kegiatan interaktif ini adalah diskusi antara siswa dan siswa, maupun guru di mana siswa aktif dalam berpikir dan berusaha menganalisis materi pembelajaran sesuai kapasitas mereka.

2) Pembelajaran Kreatif

Kegiatan pembelajaran kreatif adalah kegiatan pembelajaran yang menampung kreativitas, pendapatdan pemikiran siswa, dengan tujuan kegiatan yang memuaskan keingintahuan siswa. Biasanya kegiatan ini menggunakan pembelajaran yang beragama yaitu, tanya jawab, diskusi, kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

3) Pembelajaran Efektif

Kegiatan pembelajaran efektif adalah kegiatan pembelajaran yang diolah sedemikian rupa sehingga tercipta pembelajaran yang seoptimal mungkin dan tidak ada waktu yang terbuang dalam pembelajaran efektif. Guru tidak terlalu aktif dengan metode ceramah bertujuan membuka kesempatan siswa seluas luasnya mengeksplor kompetensinya.

---

[40] Fransiskus Gultom, Alimin Purba, Murni Naiborhu, "*Strategi Belajar Mengajar DalamPendidikan*", (Malang, CV Literasi Nusanatara Abadi, 2021), h.43-46.

[41] Ina Magdalena, Fadel Sabil, Yusuf Fadillah Ramadhan, "*Desain Pembelajaran Interaktif* ",(Sukabumi, CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), h.139

4) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa aman, nyaman, tidak takut bertanya, tidak takut mengungkapkan pendapatnya, tidak takut dicemooh, disepelakan dan berani berbuat atau berkreasi. Biasanya pembelajaran ini disertai dengan, stimulus yang diberikan guru atau motivasi, peserta didik terlibat dalam aktivitas, pengaturan kelas, menggunakan pembelajaran koperatif, interaktif dan belajar kelompok.[42] Intinya siswa merasa aman dan nyaman belajar dan berekspresi di dalam kelas.

c. Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya. Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.[43]

---

[42] Zainal Aqin, "*Kupas Tuntas Strategi Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif & Menyenangkan*", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022)

[43] Jamil Suprahitiningrum, "*Strategi Pembelajaran*", (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), h.119.

D. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masingmasing judul. Penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal karya Restu Rahayu (2022), yang mengangkat judul Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak. Pada jurnal ini menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum Merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sehingga kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Supaya bisa tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Pada pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan menyediakan dashboard khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta

upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi. [44]

2. Jurnal Angga (2022), yang mengangkat judul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, yang didinya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Pada jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasikan secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi. Selain itu juga kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahanpermasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas lebih kepada permasalahan penerapan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka.[45]
3. Jurnal Aris A.D. Al Kahar, dan Resti Anjani Putri (2023), Yang mengangkat Judul Problem Based Learning dalam Implementasi kurikulum merdeka di PAUD, Penelitian ini mengkaji penerapan kurikulum merdeka dalam bentuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek di dua PAUD Ummusshabri di

[44] Restu Rahayu, Implementasi Kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu* (2022), Vol.6 No.4, h. 6313 – 6319.

[45] Angga, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, (2022), Vol. 6, No. 4, h. 5877-5889.

Kabupaten Konawe, yang terdiri dari 5 tahap utama: tahap pra pengembangan berisi perancangan, penetapan tema, penentuan rundown, klasifikasi karakteristik peserta didik, dan persiapan tempat; tahap pengembangan meliputi pelaksanaan kegiatan utama seperti paduan suara, fashion show, mewarnai, dan menari; tahap penilaian berupa penilaian dan pemberian skor oleh tim juri; tahap pemberian reward dengan pemberian sertifikat dan hadiah untuk memotivasi peserta didik; serta tahap evaluasi untuk menilai keseluruhan proses demi perbaikan di masa mendatang. Pembelajaran berbasis proyek di PAUD Ummusshabri bertujuan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak melalui kegiatan-kegiatan menarik yang mencakup nilai-nilai profil pelajar Pancasila.[46]

4. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Reza Alamri NIM 1923143 Mahasiswa IAIN Manado dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasit Riset. Hasil penelitian menunjukan bahwa MTs Negeri 1 Manado telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 dan tahapan awal diimplementasikan pada kelas VII (tujuh) untuk seluruh mata pelajaran termasuk Akidah Akhlak. Kurikulum Merdeka meliputi: Perencanan yaitu CP, TP, ATP, dan Modul ajar, dan Pelaksanan yaitu Intrakurikuler dan kokurikuler, serta Evaluasi yaitu asemen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Adapun yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum ini adalah masih minimnya pengetahuan pendidik mengenai Kurikulum Merdeka dan yang menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah diadakannya pelatihan-pelatihan dan sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka. Jika dianalisis perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu sama-sama meneliti implementasi dalam penerapan kurikulum. Perbedaanya yaitu peneliti pada waktu, dan lokasi penelitian. Tempat meneliti yaitu di SMK Negeri 1 Lolayan sedangkan penelitian terdahulu di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado. Serta

[46] Al Kahar, Aris Armeth Daud, and Resti Anjani Putri. "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum merdeka di PAUD." Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4 No.2, (2023), h. 199-210.

peneliti terdahulu membahas kurikulum merdeka di madrasah berbasis riset sedangkan peneliti sekarang membahas Implementasi di sekolah umum.[47]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Gina Nurvina Darise dan Indah Wahyuni Darise (2023) yang berjudul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Fase E di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Dalam tahap perencanaan, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kondisi awal dan kebutuhan peserta didik, lalu merancang pembelajaran melalui penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang memuat berbagai elemen pembelajaran secara sistematis dan kontekstual. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran diterapkan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), di mana peserta didik dilibatkan dalam diskusi, kerja kelompok, serta presentasi proyek secara kolaboratif yang bertujuan membangun karakter serta mengembangkan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila. Adapun dalam tahap asesmen, guru menggunakan dua pendekatan yaitu asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dan menyesuaikan metode mengajar, serta asesmen sumatif yang digunakan sebagai alat evaluasi akhir untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, interaktif, serta berpusat pada peserta didik, sehingga memberikan ruang lebih luas bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis kebutuhan aktual dan karakteristik siswa[48]

---

[47] Muhammad Reza Alamri, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasit Riset", *Skripsi.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, (2022).

[48] Gina Nurvina Darise dan Indah Wahyuni Darise, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Fase E di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. *Jurnal.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, (2023). Vol. 17, No. 2. h. 170-180.

Penelitian tersebut yang menjadi sumber bagi penulis, sebagian besar persamaan pada pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisispelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan, tepatnya di Desa Tanoyan Selatan, Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Adapun waktu yang di perlukan untuk penelitian ini, di mulai dari bulan November 2024 sampai februari 2025.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu kualitatif. Williams megemukakan mengenai karakteristik penelitian kualitatif salah satunya ialah Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah. Penelitian kualitatif lebih tertarik menyelidiki fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali.[49] Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan.

C. Sumber Data

Penelitan ini memiliki sumber data, yang dimana sumber datanya terbagi atas dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber informasi terpenting dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Perkataan dan tindakan inilah yang menjadi sumber informasi yang diperoleh pada saat observasi lapangan atau wawancara. Sumber informasi primer, yaitu informasi otentik atau informasi dari sumber pertama. Sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti adalah

[49] Musianto, Lukas S. "Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian." *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, Vol, 4 No.2 (2002): h. 123-136.

Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 10 Siswa SMK Negeri 1 Lolayan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti melalui berbagai bacaan dan literatur yang relevan. Data ini berupa kumpulan dokumen yang sudah tersedia dan bukan hasil observasi langsung, seperti dokumen modul ajar, absensi, serta daftar nilai. Ketiga jenis dokumen tersebut memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Teknik yang di gunakan peneliti yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala atau kondisi yang akan diteliti.[50] Sehubungan dengan hal ini Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya tentang kendala-kendala yang dihadapi guru agama. Langkah selanjutnya, penulis melakukan observasi fokus, yaitu mempersempit informasi yang diperlukan agar penulis dapat mengidentifikasi poin-poin penting untuk diperdalam. Melalui penelitian ini observasi dilakukan dengan lembar observasi dan subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan 10 Siswa SMK Negeri 1 Lolayan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data terpenting yang memungkinkan peneliti benar-benar mendapatkan informasi Sebanyak-

[50] Hasyim Hasana, "Teknik-Teknik Observasi" *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016), h. 22

banyaknya. Pendekatan wawancara dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yang memberikan kebebasan lebih dibandingkan wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali permasalahan dengan lebih mendalam.[51] Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan responden atau subjek wawancara. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari berbagai pihak terkait di SMK Negeri 1 Lolayan, yang menjadi fokus dari penelitian ini. Wawancara dibagi menjadi dua jenis antara lain:

a. Wawancara terstruktur adalah teknik di mana peneliti menggunakan instrumen wawancara yang telah dirancang sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur dengan jelas. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin digali dari responden.
b. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan fleksibel kepada responden. Tidak ada panduan pertanyaan yang ketat seperti pada wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan untuk menangkap berbagai sudut pandang yang mungkin tidak terduga dari responden.

Tahap wawancara, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI 2 orang, Kepala Sekolah, dan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan 10 orang. Selama wawancara, pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang dibahas, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih maksimal dan relevan dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bentuk catatan, ekstrak atau informasi yang

[51] Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan *Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 55

diperlukan untuk mendukung perolehan informasi ilmiah dan relevan dibidang informasi. Adapun dokumentasi yang penulis peroleh dari pengambilan data, di SMK Negeri 1 Lolayan adalah sebagai berikut:

a. Identitas SMK Negeri 1 Lolayan
b. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Lolayan
c. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Lolayan
d. Data Jumlah Guru di SMK Negeri 1 Lolayan
e. Data Jumlah Guru PAI di SMK Negeri 1 Lolayan
f. Data Jumlah Siswa di SMK Negeri 1 Lolayan

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data diperoleh analisa dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti dimulai dengan fakta-fakta yang bersifat empiris. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan merangkum informasi penting dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokusnya pada tiga hal utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lolayan. Guru sudah menyusun modul ajar, tapi masih

ada kesulitan dalam menyesuaikan dengan kurikulum baru. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif, namun terkendala fasilitas. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif, meskipun belum sepenuhnya berjalan maksimal

2. Penyajian Data

   Penelitian kualitatif penyajian datanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dan ringkas dalam bentuk uraian naratif yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan. Data yang disajikan berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang mencakup tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

3. Kesimpulan atau Verivikasi

   Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[52]

F. Pengujian Keabsahan Data

Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik untuk memperoleh temuan atau informasi berupa triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk

[52] Sandu Siyoto, "*Dasar Metodelogi Penelitian*", (Cet: 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122

pengecekan data dengan melalui beragam sumber, dan teknik. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini berupa, triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti akan mengecek dan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi**.**

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Negeri 1 Lolayan

SMKN 1 Lolayan, berlokasi di JL. Indoka Desa Tanoyan Selatan, Kecamatan Lolayan, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang didirikan untuk menjawab kebutuhan akan tenaga kerja terampil di daerah tersebut. Berawal dari sebuah gagasan mulia untuk mencetak generasi muda yang unggul dan siap menghadapi masa depan, sekolah ini resmi berdiri pada 9 Juni 2008, berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 452A/D.01/DIK/2008. Kemudian sekolah mulai beroperasi pada 9 Juni 2010, sesuai Surat Keputusan Operasional Nomor 452A/D.01/DIK/2010,

SMK Negeri 1 Lolayan memiliki lahan seluas 16.597 meter persegi, menyediakan lingkungan belajar yang representatif dan memadai bagi para siswanya. Komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tercermin dalam fasilitas yang lengkap, termasuk akses internet dan listrik PLN yang menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Penerapan sistem pendidikan sehari penuh dengan waktu belajar 5 hari dalam seminggu semakin mengoptimalkan waktu belajar siswa.

Sepanjang sejarahnya, SMK Negeri 1 Lolayan telah dipimpin oleh empat kepala sekolah yang berbeda, masing-masing memberikan kontribusi dan warna tersendiri bagi perkembangan sekolah. Perjalanan kepemimpinan dimulai dengan Bapak Najamudin Paputungan, yang dengan penuh dedikasi memimpin sekolah dari tahun 2010 hingga 2011. Setelahnya, estafet kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Zainal Goma, S.Pd., yang dengan pengalaman dan keahliannya memandu SMK Negeri 1 Lolayan selama tiga tahun, dari 2011 hingga 2014. Kemudian, tongkat kepemimpinan dipegang oleh Bapak Hidayat Makalunsenge selama dua tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2016. Sejak

tahun 2016 hingga saat ini, sekolah tersebut dipimpin oleh Bapak Abdul Rifai Manggo, S.Pd., yang terus berupaya membawa SMK Negeri 1 Lolayan menuju kemajuan yang lebih pesat. Masing-masing periode kepemimpinan ini menandai babak baru dalam perjalanan panjang dan penuh dinamika SMK Negeri 1 Lolayan.

Prestasi gemilang diraih SMKN 1 Lolayan dengan diperolehnya Akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 1214/BAN-SM/SK/2018, yang dikeluarkan pada 31 Desember 2018. Pencapaian ini membuktikan kualitas pendidikan yang diberikan dan konsistensi sekolah dalam memenuhi standar pendidikan nasional. Akreditasi ini menjadi bukti nyata dari dedikasi dan kerja keras seluruh civitas akademika dalam mewujudkan visi untuk membentuk generasi unggul di Bolaang Mongondow.

SMKN 1 Lolayan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang terstruktur dan program pelatihan yang terarah memastikan lulusan sekolah ini siap bersaing dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Sejarah SMKN 1 Lolayan adalah bukti nyata dari komitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berilmu, tetapi juga terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Lolayan
NPSN	: 69726806
Akreditasi	: B
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Indoka, Desa. Tanoyan Selatan, Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow
Kode Pos	: 95771
SK Pendirian Sekolah	: 400/SETDA/82/83/08

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Lolayan

Visi:

"Menjadi sekolah kejuruan yang menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, berkarakter unggul, berkompetensi, menguasai teknologi, berbudaya, dan berwawasan lingkuangan".

Misi:

a. Menghasilkan tamatan yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur.
b. Menyelenggarakaqn pendidikan berkualitas sesuai standar nasional pendidikan, ramah lingkungan dan ramah sosial.
c. Menghasilkan tamatan yang berkompeten pada bidangnya, menguasai dan adaptif terhadap perkembagan teknologi serta memiliki jiwa wirausaha.
d. Mewujudkan sistem pendidikan dan pembelajaran yan berbudaya dan berwawasan lingkungan.

3. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Lolayan

Pada setiap sekolah terutama di jenjang SMA/SMK pasti memiliki struktur organisasi, sebagaimana SMK Negeri 1 Lolayan. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Lolayan dan di dalamnya terdapat berbagai bagian seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, dan bagian tata usaha. Secara keseluruhan, SMK Negeri 1 Lolayan memiliki 32 tenaga pendidik dan kependidikan.

Berikut susunan struktur organisasi kepengurusan yang ada di SMK Negeri 1 Lolayan:

Kepala Sekolah	: Abdul Rifai Manggo, S.Pd
Ketua Komite	: Aswan Paputungan
Waka Kesiswaan	: Thamrin Majaan, S.Pd
Waka Sarana& Prasarana	: Dr. Rusli Wall, M.Pd
Waka Kurikulum	: Silvana Elisabeth Kaeng, SP
Waka Humas	: Susan K. Mokoagow, S.Pd

Waka Ketenagaan : -

Pembina Osis : Purnomo Simbala SP

Kajur Teknik Kendaraan

Ringan (TKR) : Rivandi Simbala, ST

Wali Kelas X : Shinta Mokoginta, S.Pd

Wali Kelas XI : Yeyen Datundugon, S.Pd

Wali Kelas XII : Elti Farlin Limbanadi, S.Pd I

Kajur Pertanian : Silvana Elisabeth Kaeng, SP

Wali Kelas X : Dwi Atma Olii, S.Pd

Wali Kelas XI :Yulita Ansik, SP

Wali Kelas XII : Fatmawati Anggona, S.Pd

Kajur Teknik Komputer

Dan Jaringan (TKJ) : Benjamin Berkat S.Kom

Wali Kelas X : Cindy P Kolopita, S.Pd

Wali Kelas XI : Harmanto, S.Pd

Wali Kelas XII : Yutika Kobandaha, SH

Kajur Akuntansi : Tantry Mardya Damo, S.Pd

Wali Kelas X : Sulistiana V Gobel, S.Pd

Wali Kelas XI : Alpia Toloy, SE

Wali Kelas XII : Drs. Ajab Mokoginta

Kajur Teknik Geologi

Dan Pertambangan (TGP): Shinta Mokoginta, S.Pd

Wali Kelas X : Dwi Atma Olii, S.Pd

Wali Kelas XI : Fatmawati Anggona, S.Pd

Wali Kelas XII : Shinta Mokoginta, S.Pd

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Lolayan

Uraian	PNS	P3K	Honorer	Staf Administrasi
Laki-Laki	4	3	2	2
Perempuan	5	11	6	2
Jumlah	9	14	8	4

Sumber Data: Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan.

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMK N 1 Lolayan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
X	25	75
XI	36	69
XII	40	82
Jumlah	101	226

Sumber Data: Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah data yang disajikan berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun masalah yang diangkat dalam skripsi ini mendalami pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agam islam di SMK Negeri 1 Lolayan.

Adapun Hasil Penelitian yang peneliti temukan antara lain :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan

Implementasi adalah salah satu sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2021/2022. Penerapan Kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan dilakukan secara bertahap. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah SMK Negeri 1 Lolayan:

"Pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di SMK Negeri

> 1 Lolayan dimulai dari kelas X sekitar tiga tahun yang lalu. Pada saat itu, untuk kelas XI dan XII masih tetap menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Ketika siswa baru masuk di kelas X, mereka langsung mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Namun sekarang, seluruh jenjang, mulai dari kelas X hingga kelas XII, sudah sepenuhnya menggunakan kurikulum merdeka."[53]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan, penyelenggaraan kurikulum merdeka secara mandiri telah berlangsung selama tiga tahun, terhitung sejak tahun ajaran 2021/2022.

Implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Kurikulum merdeka merupakan sesuatu yang baru pada SMK Negeri 1 Lolayan. Dari hasil wawancara kepada Bpk, Abdul Rifai Manggo S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan beliau menyatakan bahwa:

> "Menurut saya kurikulum merdeka ini kurikulum baru yang cukup bagus untuk keadaan sekarang. Kurikulum merdeka memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru-guru kami untuk merancang bagaimana pembelajaran mereka yang diupayakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kita kepada peserta didik".[54]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, narasumber menilai kurikulum merdeka sebagai inovasi yang sangat baik karena memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks lokal. Hal ini berdampak pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan tantangan masa depan.

Selain itu mengenai implementasi kurikulum merdeka Ibu Elti Farlin Limbnadi, S.Pd I selaku guru PAI Juga menyatakan:

---

[53] Abd. Rifai Manggo (40 tahun), Kepala Sekolah SMK negeri 1 Lolayan, *Wawancara,* Bolaang Mongondow, 3 Februari 2025.

[54] Abd. Rifai Manggo (40 tahun), Kepala Sekolah SMK negeri 1 Lolayan, *Wawancara,* Bolaang Mongondow, 3 Februari 2025.

> "Bahwa kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif, tidak hanya sebatas penguasaan materi pelajaran. Kurikulum ini juga mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik, termasuk penguasaan teknologi yang relevan di zaman modern ini, melalui pendekatan yang tidak terpaku pada buku teks dan pembelajaran di kelas saja".[55]

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka meliputi aspek-aspek yang jauh lebih luas daripada sekadar penguasaan materi pelajaran. Fokus utamanya adalah pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik yang lebih relevan, baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk penguasaan teknologi yang sangat dibutuhkan di era modern ini. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada metode kelas konvensional dan buku teks, tetapi lebih menekankan pada pengembangan keterampilan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan Afdal Reno Ansik Selaku peserta didik SMK Negeri 1 Lolayan dalam wawancaranya mengenai kurikulum merdeka. Adapun disampaikan dalam wawancaranya bahwa:

> "Iya kak, saya senang karena kita dibuat dekat sama guru. Banyak aktivitasnya juga kayak tugas-tugas praktek bikin kerajinan, presentasi di kelas, Terus, bisa leluasa menggunakan teknologi dan tidak hanya terpaku pada gurunya".[56]

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik menggambarkan pengalaman positifnya terhadap kurikulum merdeka. Memilih Pendekatan yang diterapkan sehingga peserta didik merasa dekat dengan guru-gurunya. Peserta didik menikmati banyaknya aktivitas, seperti tugas-tugas praktek untuk membuat kerajinan. Kurikulum merdeka secara pendekatan memperlihatkan rasa suka peserta didik untuk diimplementasikan.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum

---

[55] Elti Farlin Limbanadi (45 tahun), Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 Januari 2025.

[56] Afdal Reno Ansik, (16 tahun), Siswa SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 3 Februari 2025.

2013. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan sebelum memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru SMK Negeri 1 Lolayan melakukan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai bagian dari upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kegiatan ini mencakup penyusunan buku teks, pembuatan modul ajar, modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), dan lainnya. Penyusunan perangkat ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan lebih terstruktur dan terarah, sehingga memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan, beliau menjelaskan:

> "Pada awal penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan, kami terlebih dahulu mengadakan diskusi bersama guru-guru. Setelah itu, dilakukan sosialisasi terkait konsep kurikulum merdeka kepada seluruh pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Kurikulum merdeka ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, berkreasi, serta membiasakan diri berpikir kritis. Maka, peserta didik dapat menghasilkan karya dari imajinasi mereka sendiri dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pada intinya, penerapan kurikulum merdeka membuka peluang bagi seluruh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki."[57]

Sebagai bagian dari persiapan, guru PAI di SMK Negeri 1 Lolayan menyusun modul ajar sebagai pengganti silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada kurikulum sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elti Farlin Limbanadi, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Lolayan, beliau menyampaikan:

> "Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan menyusun

[57] Abd. Rifai Manggo (40 tahun), Kepala Sekolah SMK negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 3 Februari 2025.

> perangkat pembelajaran. Namun sekarang, perangkat tersebut sudah berbeda, karena kami menggunakan modul ajar sebagai pengganti RPP, serta menyiapkan alat peraga yang sesuai."[58]

Ibu Sulistiawati V. Gobel, S.Pd juga menjelaskan:

> "Kalau dulu kita memakai RPP, sekarang sudah diganti dengan modul ajar. Sebelum menyusun modul ajar, kita perlu memperhatikan karakteristik siswa, melihat kebutuhan mereka, dan guru dituntut lebih kreatif dalam menyesuaikannya agar pembelajaran bisa lebih efektif di kelas."[59]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Negeri 1 Lolayan, guru Pendidikan Agama Islam dalam tahap perencanaan pembelajaran memodifikasi modul ajar yang tersedia agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas.

SMK Negeri 1 Lolayan menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Proses pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap serta melibatkan berbagai pihak terkait mencerminkan adanya perencanaan yang terstruktur dan matang. Fokus utama penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini adalah pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa maupun guru untuk berinovasi, SMK Negeri 1 Lolayan berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada kebutuhan serta potensi peserta didik.

Penerapan kurikulum, terdapat tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (asesmen). Tahap perencanaan menjadi bagian yang paling penting. Penyusunan perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan secara terstruktur dan terarah, sehingga memudahkan guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru PAI menyusun modul ajar serta melakukan asesmen diagnostik pada pertemuan awal bersama siswa. Setelah asesmen awal, guru diharapkan dapat menyelaraskan pembelajaran dengan visi dan misi

---

[58] Elti Farlin Limbanadi (45 tahun), Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 Januari 2025.

[59] Sulistiana V Gobel (25 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 januari 2025.

sekolah, sekaligus menganalisis kemampuan awal serta kebutuhan peserta didik. Langkah ini, guru dapat merancang pembelajaran dengan tujuan yang jelas, memilih metode yang tepat, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Selain menyusun perencanaan pembelajaran atau modul ajar, guru juga perlu merencanakan asesmen diagnostik atau tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, dan berbagai aspek lainnya.

Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Ibu Elti Farlin Limbanadi, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

> "Sebelum memulai pembelajaran, di pertemuan awal kami melakukan analisis terlebih dahulu. Kami menganalisis gaya belajar masing-masing siswa, untuk memahami bagaimana mereka belajar dengan efektif dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran."[60]

Ibu Sulistiawati V. Gobel, S.Pd juga menyatakan dalam wawancaranya:

> "Sebagai guru, kita harus bisa melihat apa yang diinginkan oleh siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dan sebagai guru kita perlu kreatif dalam menyusun modul ajar yang dapat disesuaikan dengan berbagai karakteristik siswa yang ada di kelas."[61]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengenali dan memahami karakteristik serta kebutuhan siswa di kelas. Menggunakan Pendekatan yang kreatif dalam menyusun modul ajar, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi berbagai karakter siswa. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

---

[60] Elti Farlin Limbanadi (45 tahun), Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 Januari 2025.

[61] Sulistiana V Gobel (25 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 januari 2025.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru PAI menyusun perangkat pembelajaran, tahap selanjutnya adalah guru PAI di SMK Negeri 1 Lolayan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik, sehingga siswa tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SMK Negeri 1 Lolayan mengadopsi beberapa model pembelajaran salah satunya adalah *Problem-Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elti Farlin Limbanadi, S.Pd.I, beliau menyampaikan:

> "Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, saya lebih sering menggunakan model pembelajaran, *Problem-Based Learning* (PBL), di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata untuk dipecahkan. Bukan berarti saya tidak menggunakan model pembelajaran lain kadang-kadang saya juga menggunakan Model pembelajaran seperti, model pembelajaran Kontekstual, Model pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), dan model pembelajaran Diferensiasi. Saya sering Menggunakan Model PBL karena metode ini lebih efektif digunakan dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan mengasah kemampuan analisis mereka."[62]

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa model pembelajaran seperti, Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL), yang memungkinkan siswa dihadapkan pada situasi atau studi kasus nyata yang membutuhkan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis siswa. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama, bertukar ide, dan mengembangkan solusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru juga menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Model pembelajaran ini membantu siswa memahami materi dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna jika

[62] Elti Farlin Limbanadi (45 tahun), Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 Januari 2025.

dikaitkan dengan konteks dunia nyata. Selain itu, Guru PAI juga menggunakan model pembelaran Berbasis Proyek (*Project-Based learning*), yang dimana siswa belajar melalui proyek nyata yang mendorong kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah, sambil mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru juga menggunakan model pembelajaran Diferensiasi, Model pembelajaran ini guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, agar semua siswa bisa belajar dengan cara yang paling cocok untuk mereka.

Sama halnya yang di sampaikan Ibu Sulistiawati V. Gobel, S.Pd dalam wawancaranya:

> "Pada saat pelaksanan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI Saya Sering menggunakan moedel pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada masalah, kemudian mereka berdiskusi untuk menemukan solusi. Ini bisa membuat mereka mereka lebih aktif di kelas".[63]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan dapat di simpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam di SMK negeri 1 Lolayan menggunakan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, dan juga sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sering digunakan karena, model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan lebih aktif mengasah kemampuan analisis mereka. Sehingga, model pembelajaran ini lebih efektif digunakan pada proses pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolayan.

c. Penilaian (Asesmen)

Pada kurikulum merdeka, asesmen dilakukan melalui refleksi dan evaluasi pada setiap modul ajar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pencapaian hasil belajar serta hal-hal yang perlu diperbaiki. Asesmen pembelajaran juga harus dilaksanakan secara *diferensiasi*, yaitu menyesuaikan dengan

[63] Sulistiana V Gobel (25 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 januari 2025.

kemampuan dan target yang ingin dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, guru melaksanakan tes awal untuk mengukur kemampuan siswa.

Seperti yang di jelaskan Oleh Ibu Elti Farlin Limbanadi dalam wawancaranya:

> "Kami lakukan penilaian formatif secara berkala, seperti observasi, refleksi, dan tugas kelompok. Untuk sumatif, biasanya di akhir modul. Juga ada asesmen awal agar tahu kemampuan siswa".[64]

Penilaian pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, memahami sejauh mana mereka menguasai materi yang diajarkan, serta memberikan umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Lolayan, penilaian diagnostik lebih sering diterapkan.

Setelah melakukan penelitiaan di SMK negeri 1 Lolayan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, hasil temuan penulis bahwa, dalam menerapkan kurikulum merdeka perlu adanya beberapa persiapan seperti menyusun perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik. Jika melakukan persiapan yang matang, proses pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, ada juga beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Kendala-kendala ini perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan yang diharapkan dalam kurikulum tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami kendala-kendala tersebut agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam penerapannya.

---

[64] Elti Farlin Limbanadi (45 tahun), Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 Januari 2025.

2. Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan

Berdasarkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SMK N 1 Lolayan, peneliti menemukan adanya beberapa kendala, khususnya pada aspek pembelajaran. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

> "Karena sekolah kami berada di daerah, jadi memang ada keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan. Misalnya ketersediaan teknologi, dan fasilitas belajar yang memadai masih sangat terbatas. Ini tentu menjadi tantangan besar dalam menerapkan kurikulum merdeka yang membutuhkan akses terhadap berbagai sumber pendukung. Khususnya untuk kebutuhan teknologi digital, kami masih mengalami banyak kesulitan."[65]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK N 1 Lolayan berkaitan dengan kurangnya infrastruktur pendidikan. Ketersediaan teknologi, dan fasilitas pembelajaran yang belum memadai menjadi kendala yang cukup serius. Terlebih lagi, kebutuhan akan dukungan teknologi digital masih belum terpenuhi. Sebagaimana yang di ungkapkan Rezi Mamonto salah satu siswa SMK N 1 Lolayan:

> “Menurut saya, lebih bagus kalau semua guru bisa aktif pakai teknologi dalam mengajar. Terus fasilitas di sekolah seperti wifi dan proyektor LCD sebaiknya ditambah supaya pembelajarannya lebih maksimal.”

Kondisi ini tentu berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru harus berupaya lebih keras untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada. Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap teknologi juga membuat peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar berbasis digital sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum merdeka.

---

[65] Abd. Rifai Manggo (40 tahun), Kepala Sekolah SMK negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 6 Februari 2025.

Selain masalah infrastruktur, kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam peningkatan kompetensi guru, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan. Beberapa guru mengaku masih kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, sehingga penerapan kurikulum merdeka belum bisa berjalan maksimal. Sama halnya yang di jelaskan ibu, Sulistiana V Gobel, S.Pd dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

> "Kurikulum merdeka sendiri, saya dan juga beberapa guru belum mendapatkan pelatihan terkait pendekatan pembelajaran yang baru. Saya hanya mendapatkan arahan dari pihak sekolah mengenai bagaimana cara menerapkannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi, bisa dibilang kami masih kekurangan guru yang terlatih, dan itu otomatis menghambat implementasi kurikulum untuk bisa berjalan lebih efektif".[66]

Adanya berbagai hambatan tersebut, kepala sekolah SMK N 1 Lolayan menjelaskan dalam wawancaranya:

> "Saya beserta pihak sekolah terus berupaya mencari solusi, seperti menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, serta berupaya mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Supaya kualitas pembelajaran bisa lebih efektif".

Selain faktor internal dari sekolah, peran peserta didik dan keluarga juga sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Hambatan yang muncul tidak hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi peserta didik dan lingkungan keluarga mereka. Sebagaimana dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan, beliau mengungkapkan bahwa:

> "Tingkat keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan peserta didik di sekolah ini masih berbeda-beda. Banyak orang tua yang kurang aktif, khususnya dalam membantu anak belajar di rumah. Mereka tidak menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini mungkin adalah kondisi sosial ekonomi keluarga yang menyulitkan mereka untuk lebih terlibat."[67]

---

[66] Sulistiana V Gobel (25 tahun), Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 januari 2025.

[67] Abd. Rifai Manggo (40 tahun), Kepala Sekolah SMK negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 6 Februari 2025.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pendidikan peserta didik masih bervariasi. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam membantu pembelajaran anak di rumah.

Guru yang diwawancara juga menjelaskan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan, baik dari sisi materi maupun waktu, karena kondisi ekonomi yang terbatas.

Dampak dari kurangnya dukungan ini sangat memengaruhi proses belajar peserta didik. Tanpa adanya bantuan penuh dari orang tua, peserta didik cenderung kurang termotivasi dan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Terlebih dengan pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan peran aktif peserta didik, di mana keterlibatan keluarga seharusnya sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Namun, keterbatasan tersebut membuat banyak keluarga tidak dapat memberikan dukungan yang diharapkan.

Supaya kita bisa mengatasi kendala-kenala tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat desa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dukungan dan kerjasama yang kuat antara semua pihak dapat membantu mengatasi hambatan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing di SMK Negeri 1 Lolayan.

Kendala lain muncul dalam penerapan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seperti halnya yang di Sampaikan oleh Martha Paputungan salah satu siswa SMK N 1 Lolayan:

> "Guru perlu lebih aktif dan kreatif dalam mengajar, jangan cuma kasih tugas terus. Harusnya juga ada waktu diskusi atau praktek yang lebih sering. Kurangin teori, lebih banyak interaksi langsung."[68]

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Ribi Lokiman salah satu Siswa SMK Negeri 1 Lolayan, dalam wawancaranya ia menyatakan:

> "Coba lebih sering libatkan siswa dalam diskusi. Jangan cuma tugas terus tiap minggu."[69]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa sangat mengharapkan perubahan dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Mereka merasa bahwa guru seharusnya lebih aktif dan kreatif dalam mengajar, tidak hanya memberikan tugas secara terus-menerus tanpa interaksi yang bermakna. Siswa juga menginginkan adanya waktu khusus untuk berdiskusi dan melakukan praktik secara langsung agar pembelajaran terasa lebih hidup dan mudah dipahami. Selain itu, siswa berharap agar guru dapat mengatur jadwal tugas dengan lebih bijak, agar tidak menumpuk pada hari yang sama dan menimbulkan beban belajar yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lolayan, peneliti menemukan beberapa hal penting terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, serta kendala-kendala yang muncul selama proses implementasinya. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian tersebut.

1. Implementasi Kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran, kurikulum merdeka

---

[68] Martha Paputungan (16 Tahun), Siswa SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*,Bolaaang Mongondow, 4 Februari 2025.

[69] Ribi Lokiman (17 tahun), Siswa SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 4 Februari 2025.

ditetapkan sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu ketentuan penting dalam keputusan ini adalah bahwa satuan pendidikan diharapkan mengembangkan kurikulum yang beragam, menyesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi daerah, serta kebutuhan peserta didik.[70]

Keputusan ini dikeluarkan untuk menggantikan pedoman sebelumnya tentang pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus, yang dinilai belum mampu sepenuhnya mengatasi ketertinggalan pembelajaran. Oleh karena itu, penyempurnaan dilakukan melalui penerapan kurikulum merdeka.

Melalui pedoman tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan upaya untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini memberi ruang lebih luas bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara fleksibel, menyesuaikannya dengan capaian belajar peserta didik.[71]

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diteliti, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lolayan merupakan sebuah proses yang panjang. Penjabaran mengenai kurikulum merdeka di sekolah ini menunjukkan bahwa kurikulum ini adalah sebuah inovasi yang sangat positif dalam dunia pendidikan, terutama mengingat perubahan zaman yang terus berlangsung.

Selain itu, dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru, kurikulum merdeka memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan adanya penyesuaian yang lebih tepat dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam proses pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus

---

[70] Menteri Pendidikan kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia, "*Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*," 2022, h. 112.

[71] Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, Vol 3, no. 1 (2020): h. 144,

mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap.

Kurikulum merdeka tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat, kurikulum ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan di bidang teknologi. Pendekatan pembelajaran yang diusung oleh kurikulum merdeka tidak hanya terbatas pada metode pengajaran di kelas dan menggunakan buku ajar, tetapi juga lebih menekankan pada pengembangan keterampilan praktis peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[72]

Kemerdekaan belajar adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Ini bukan sekadar memberikan kebebasan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini mencakup pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, serta kurikulum yang fleksibel dengan materi yang tidak terlalu kaku.[73]

SMK Negeri 1 Lolayan merupakan salah satu sekolah di wilayah Lolayan yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini sudah dijalankan di sekolah tersebut selama tiga tahun terakhir. Penerapannya juga mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara umum, pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ditemui beberapa kendala dalam prosesnya. Kendati demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dapat berlangsung dengan baik di bawah kurikulum ini.

---

[72] Ayu Artianingsih Tatulus. “Problematika Implementasi Kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 7 Manado”, *Skripsi* (Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2024) h. 66.

[73] Neliwati, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum merdeka Belajar." *Jambura Journal of Community Empowerment* (2023), h. 371-383.

Menyadari pentingnya implementasi kurikulum merdeka, kesiapan guru menjadi faktor yang sangat penting, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam. Sebelum penerapan kurikulum ini di SMK Negeri 1 Lolayan, ada berbagai upaya persiapan telah dilakukan guna memastikan bahwa guru-guru memiliki pemahaman, keterampilan, serta kesiapan mental yang memadai. Berikut beberapa upaya yang di lakukan oleh guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Islam;

a. Perencanaan

1) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Menurut Sa'bani, kualitas penyusunan perangkat pembelajaran oleh seorang guru dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.[74] Pada konteks ini, perencanaan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan kelengkapan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Oleh karena itu, penyusunan perangkat pembelajaran menjadi langkah penting yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil temuan di SMK Negeri 1 Lolayan, selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga melakukan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka. Guru PAI menyusun berbagai dokumen penting seperti Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar yang memuat Tujuan Pembelajaran (TP), serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Penyesuaian ini menunjukkan adanya perubahan istilah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, meskipun substansi isinya relatif serupa. Sebagai contoh, pada Kurikulum 2013, guru diwajibkan menyusun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sementara dalam kurikulum merdeka diganti menjadi Capaian

[74] Sa'bani F., Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 1, (2017): h. 14.

Pembelajaran. Demikian pula, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013 kini berubah menjadi Modul Ajar dalam kurikulum merdeka. Perubahan istilah ini menuntut guru untuk memahami secara mendalam karakteristik kurikulum merdeka agar proses adaptasi dan penerapannya dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Pada tahap perencanaan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa guru terlebih dahulu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Pada penyusunannya, guru bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan CP yang dibuat sejalan dengan visi dan misi sekolah. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa, memahami kebutuhan mereka, menyesuaikan dengan media pembelajaran yang tersedia, lalu merumuskan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahap selanjutnya, guru melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Hal ini, guru memulai dengan mengadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, yang kemudian digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Lolayan, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, asesmen diagnostik dilakukan melalui tes baca Al-Qur'an di awal pembelajaran. Melalui tes ini, guru mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membedakan mana siswa yang sudah lancar dan mana yang masih perlu pendampingan.

Setelah asesmen diagnostik, guru melanjutkan dengan mengembangkan modul ajar. Pada penyusunannya, guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, perkembangan dan kemampuan peserta didik, serta ketersediaan media belajar yang ada di sekolah. Selain itu, setelah modul ajar dan seluruh perangkat pendukung pembelajaran dirancang, guru juga menyiapkan asesmen formatif dan sumatif untuk mengukur pencapaian siswa secara

bertahap maupun di akhir pembelajaran.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah perencanaan yang matang. Adanya perencanaan, seluruh proses belajar mengajar dapat tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lolayan, dalam menyusun perencanaan pembelajaran memodifikasi modul ajar yang tersedia, menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberi keleluasaan bagi guru untuk memilih, mengembangkan, atau memodifikasi modul ajar. Satuan pendidikan dan pendidik diberikan ruang untuk menyusun modul ajar berdasarkan kebutuhan belajar siswa, karakteristik satuan pendidikan, dan kondisi daerah masing-masing.[75]

Perencanaan pembelajaran sendiri merupakan gambaran tentang tahapan-tahapan yang akan dilakukan guru saat mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan menjadi bagian penting dari tugas guru. Guru bertanggung jawab membuat program pembelajaran, termasuk mengorganisasi bahan ajar, menyajikan materi, serta melakukan evaluasi.[76]

Penyusunan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran. Alur penyusunan modul ajar dimulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP), hingga menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Capaian Pembelajaran berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terintegrasi dalam proses berkelanjutan untuk membangun kompetensi utuh pada mata pelajaran. CP ini berfungsi serupa dengan KI dan KD pada Kurikulum

[75] Sri Putrianingsih, Ali Muchasan,and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif 7*, no.1 (2021): h. 212

[76] Hardiansah Deni, "*Kurikulum merdeka Belajar*," h. 110.

2013, namun disusun dengan memperhatikan fase perkembangan peserta didik. Sedangkan ATP adalah perencanaan pembelajaran jangka panjang yang mencakup satuan pendidikan tertentu. Modul ajar sendiri merupakan perencanaan pembelajaran yang lengkap berdasarkan topik dalam lingkup kelas, yang dapat disesuaikan atau dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pendidikan di sekolah.[77]

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru membagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Guru juga memastikan kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapihan, serta mengatur posisi duduk peserta didik. Setelah itu, guru memberikan motivasi, mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, serta menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, rencana kegiatan yang akan dilakukan, dan teknik penilaian yang digunakan. Guru kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing guna mendukung jalannya kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Proses belajar dan pembelajaran, keduanya merupakan bagian yang sangat penting dan saling berkaitan dalam lingkungan pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa menjadi kunci utama. Ketika guru mampu membangun interaksi yang baik, maka proses menuju tercapainya tujuan pendidikan akan menjadi lebih mudah.

---

[77] Farida Jaya, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Abad 21,* (Medan: Perdana, 2019), h. 9

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan, guru meminta peserta didik untuk mengamati sebuah infografis yang memuat materi tentang pentingnya menghindari sifat *emosional* serta membangun sikap kontrol diri dan keberanian. Untuk memperkuat pemahaman, guru memberikan tambahan penjelasan terkait isi infografis tersebut. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan moral yang terkandung dalam setiap gambar.

Guru juga membacakan sebuah kisah inspiratif berjudul "paku dan sebatang balok kayu", yang mengajarkan tentang pentingnya menahan amarah melalui cara yang sederhana namun bermakna. Peserta didik kemudian diminta untuk mencatat nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut di buku catatan mereka. Setelah itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mulai mendiskusikan materi pelajaran lebih dalam, termasuk kegiatan-kegiatan terkait dalam Wawasan Keislaman.

3) Kegiatan Penutup

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian akhir dari keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, biasanya melalui kegiatan pengukuran terhadap pencapaian peserta didik selama proses belajar berlangsung. Pengukuran sendiri dapat diartikan sebagai upaya membandingkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.[78]

Pada akhir setiap pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolayan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan menyampaikan gambaran materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru juga membuat rangkuman dari materi hari itu, mengadakan sesi tanya jawab untuk

[78] Idrus, L. "Evaluasi dalam proses pembelajaran." Adaara*: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 2 (2019), h. 920-935.

mengecek pemahaman siswa, serta melakukan evaluasi sederhana terhadap hasil belajar. Sebagai penutup, seluruh peserta didik diajak untuk berdoa bersama.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Lolayan, materi-materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik menunjukkan kemampuan menghafal yang cukup baik, seperti saat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI mencakup berbagai bidang keilmuan, antara lain Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, serta Sejarah Peradaban Islam.

Proses pembelajaran di butuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik, dan mendorong minat belajar siswa. SMK Negeri 1 Lolayan, guru PAI menerapkan beberapa model pembelajaran seperti, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Model pembelajaran Kontekstual, Model Pembelajaran Projek-Based Learning (PJBL) dan model pembelajaran Diferensiasi.

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kreatif, mengasah keterampilan memecahkan masalah, serta menguasai konsep-konsep penting dalam materi pelajaran.[79] Model pembelajaran Kontekstual menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan mudah dipahami karena sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari. Model pembelajaran Projek-Based Learning (PJBL), adalah pembelajaran yang dilakukan melalui proyek, di mana siswa menyusun

[79] Nggeo, Jitro Pratama, and Yakobus Adi Saingo. "Signifikansi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama." *Jurnal Pendidikan Non formal* Vol. 1, No. 4, (2024), h.12.

rencana, melaksanakan kegiatan, dan mempresentasikan hasilnya. Model ini mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab. Kemudian, Model Pembelajaran Diferensiasi, bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Guru memberikan variasi dalam cara mengajar, bahan ajar, dan tugas agar semua siswa bisa belajar dengan optimal sesuai potensinya.

Selain itu, salah satu indikator untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[80] Hasil belajar ini mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Perubahan positif yang terjadi pada siswa menjadi tanda bahwa proses belajar telah berjalan dengan efektif.

c. Penilaian Pembelajaran

Pada proses penilaian pembelajaran di SMK Negeri 1 Lolayan, tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan terukur menjadi dasar dalam penyusunan instrumen evaluasi. Evaluasi pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar mampu mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi yang efektif tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menilai sejauh mana strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sudah berjalan optimal.[81] Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami kemajuan belajar mereka dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan

[80] Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* Vol. 4, No. 1, (2019): h. 80-86.

[81] Wahyuningsih, Endang Sri. *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish, 2020. h. 126

menggunakan dua bentuk penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif berfungsi untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik, memberikan umpan balik kepada guru dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, serta menganalisis sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang diajarkan. Sementara itu, penilaian sumatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa secara keseluruhan, memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran di masa depan, serta membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran[82].

Penilaian formatif bertujuan memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan dan memberikan umpan balik secara rutin. Melalui penilaian ini, guru dapat memahami tingkat pemahaman, kebutuhan belajar, dan kemajuan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Sebaliknya, penilaian sumatif dilakukan di akhir proses pembelajaran untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Umpan balik dari penilaian sumatif ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat perkembangan siswa secara keseluruhan.[83]

2. Kendala Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat dan relevan, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada zamannya. Kurikulum merdeka, yang menekankan pada pengembangan bakat dan minat siswa, memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih mata

[82] Suardipa, I. Putu, and Kadek Hengki Primayana. "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya,* Vol. 4, No.2, (2023), h. 88-100.

[83] Suri Wahyuni Nasution, "*Asesmen*t Kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Prosiding Pendidikan Dasar.*Vol 1, no. 1 (2022): h. 138.

pelajaran yang ingin mereka dalami sesuai minat dan potensi masing-masing. Pada praktiknya, keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah.[84]

Era kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi sebagai media sekaligus sumber belajar bagi peserta didik. Teknologi memberikan kemudahan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan berbagai materi ajar seperti aqidah, akhlak, fikih, dan lainnya. [85]Namun, dalam kenyataannya masih banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Walaupun teknologi bukanlah komponen utama dalam pembelajaran, keberadaannya sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yang berorientasi pada peserta didik, bukan lagi berpusat pada guru.

Implementasi Merdeka Belajar dari hasil penelitian belum sepenuhnya berjalan optimal karena berbagai tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah kurangnya kesiapan sumber daya manusia dan keterbatasan fasilitas pendukung. Setiap satuan pendidikan, termasuk SMK Negeri 1 Lolayan, terus berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum yang berlaku agar tetap mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun, terdapat beberapa kendala yang di hadapi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, seperti:

a. Keterbatasan Fasilitas dan Sarana pendukung

   Berdasarkan hasil penelitian, kendala lain yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, baik dari segi sarana fisik maupun media pembelajaran digital. Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang lebih aktif, berbasis proyek, dan memanfaatkan teknologi. Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi keterbatasan akses

---

[84] Mbato, Concilianus Laos. *Paradigma Pendidikan Memerdekakan: Mentransformasi Arena Mengajar Menjadi Ruang Belajar*. Sanata Dharma University Press, 2024. h. 98

[85] Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika guru mengimplementasi Kurikulum merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7, No. 4, (2023), h. 161-167.

terhadap buku ajar yang sesuai dengan kurikulum baru, alat peraga yang memadai, serta infrastruktur teknologi seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil.

Kondisi ini menjadi tantangan serius, terutama dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang membutuhkan ruang, alat, dan bahan praktik. Guru PAI di SMK Negeri 1 Lolayan juga mengaku kesulitan ketika ingin melaksanakan pembelajaran kontekstual dan projek karena fasilitas belum mendukung kegiatan eksploratif dan kolaboratif siswa.[86]

Sebagaimana dicatat dalam hasil observasi dan wawancara, keterbatasan ini berdampak pada kreativitas guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Guru menjadi kurang leluasa dalam menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, seperti *project-based learning* dan *differensiasi*.

Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah perlu berupaya meningkatkan ketersediaan sarana prasarana, termasuk penyediaan buku ajar terbaru, alat peraga pendidikan, dan teknologi pendukung pembelajaran

b. Keterbatasan Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan adalah terkait dengan jam pembelajaran yang lebih singkat dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, yang berdampak pada terganggunya kelancaran proses belajar-mengajar. Kurikulum merdeka sendiri merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan lebih menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu

[86] Elti Farlin Limbanadi (45 tahun), Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Lolayan, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 30 Januari 2025.

perubahan yang cukup besar dalam kurikulum merdeka adalah pengurangan jam pelajaran untuk beberapa mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. SMK Negeri 1 Lolayan, jam pelajaran untuk mata pelajaran ini berkurang dari yang sebelumnya 3 jam menjadi hanya 2 jam.

Pengurangan waktu ini membawa tantangan tersendiri, terutama dalam upaya mencapai target pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa di kelas memiliki latar belakang kemampuan yang beragam dalam memahami materi keagamaan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Waktu belajar yang lebih singkat menyebabkan pembelajaran berjalan kurang maksimal, sehingga capaian pembelajaran menjadi sulit tercapai dengan optimal. Guru pun menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, khususnya dalam mengajarkan dasar-dasar agama dan pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan latihan serta pengulangan secara rutin. Akibatnya, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai materi pokok agama yang menjadi landasan pembentukan karakter dan akhlak mereka.

Kurikulum merdeka sendiri mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, melainkan juga diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Pendekatan ini selaras dengan teori pemrosesan informasi, yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan hasil dari proses mengingat dan berpikir yang mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Waktu belajar yang memadai sangat penting agar informasi yang diterima siswa dapat diproses dan disimpan dalam ingatan jangka panjang. Jika waktu pembelajaran terlalu singkat, siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk memahami materi secara mendalam, sehingga dapat berdampak pada kurang optimalnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.[87]

[87] Ayi Abdurahman., *Buku Ajar Teori Pembelajaran*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 136.

c. Adaptasi

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMK Negeri 1 Lolayan belum sepenuhnya terbiasa dengan penerapan kurikulum merdeka. Sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri, para guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan besar dalam menyusun modul ajar. Meskipun pemerintah telah menyediakan contoh modul ajar, guru diharapkan dapat mengembangkan materi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Namun, keterbatasan dalam hal pelatihan, pengalaman, dan kurangnya panduan teknis yang jelas membuat guru merasa kesulitan menyusun modul ajar secara mandiri, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan.

Selain itu, banyaknya tugas dan tanggung jawab lain yang harus diemban guru juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan kurikulum ini. Meskipun demikian, para guru tetap berusaha keras untuk terus berinovasi dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut. Mereka menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus mengembangkan diri, mempelajari berbagai metode baru, serta mengambil peran aktif dalam meningkatkan proses pembelajaran demi kemajuan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional berkelanjutan, yang menekankan bahwa peningkatan kompetensi guru harus dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan, dan berlangsung terus-menerus untuk mendukung profesionalitas guru. Maka dengan demikian, guru dapat mempertahankan, mengembangkan, dan memperluas pengetahuan serta keterampilan mereka guna melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan profesional. Pada akhirnya, pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif siswa.[88]

[88] Imron Rosidi and Zainul Arief, *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB): Menjadi Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Yogyakarta: PT Kanisius,

d. Beban Tugas Pada Siswa

Kurikulum merdeka merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran, termasuk dalam hal pemberian tugas kepada siswa. di SMK Negeri 1 Lolayan, kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Namun, kebebasan ini kadang menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait dengan jumlah tugas yang diberikan kepada siswa serta batas waktu penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, banyak siswa mengungkapkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mereka merasa bahwa jumlah tugas yang banyak dengan tenggat waktu yang pendek membuat mereka tertekan dan kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kapasitas kognitif siswa dengan beban tugas yang mereka terima dalam penerapan kurikulum merdeka, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih bijak dan realistis dalam perancangan tugas.

Sejalan dengan prinsip teori beban kognitif, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih proporsional, dengan mempertimbangkan jumlah dan tingkat kesulitan tugas yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menjaga kesejahteraan mental mereka, sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Mengacu pada teori beban kognitif yang dikemukakan oleh John Sweller, disebutkan bahwa kapasitas kognitif manusia, khususnya memori kerja, memiliki keterbatasan saat melakukan aktivitas mental seperti belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar tidak membebani siswa secara berlebihan. Jika hal ini

2020), h. 29.

diabaikan, kemampuan belajar siswa dapat menurun secara drastis akibat kelebihan beban kognitif yang mereka alami.[89]

[89] John Sweller, "Cognitive Load during Problem Solving: Effects on Learning," *Cognitive Science* 12, no. 2, h. 275.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan, penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, telah berjalan cukup baik sejak tahun ajaran 2021/2022. Sejalan dengan itu, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan terdiri dari beberapa tahapan Pembelajaran yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada perencanaannya, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan perencanaan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti menyusun modul ajar, merancang tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran, telah mengarah pada pendekatan aktif, partisipatif, dan kontekstual sesuai arahan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai diterapkan. Penilaian Pembelajaran, dalam Kurikulum Merdeka di SMK negeri 1 Lolayan terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Pada pelaksanaannya di SMK Negeri 1 Lolayan, asesmen formatif dilakukan melalui tanya jawab, refleksi, maupun tugas ringan. Sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian akhir peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran. Pada SMK Negeri 1 Lolayan asesmen sumatif masih didominasi oleh bentuk penugasan tertulis dan ujian.
2. Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lolayan. Meski penerapan Kurikulum merdeka menunjukkan hasil positif, beberapa tantangan masih

dihadapi. Keterbatasan fasilitas, terutama teknologi digital, menjadi kendala utama dalam mendukung pembelajaran yang berbasis kurikulum ini. Selain itu, belum semua guru mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga adaptasi terhadap metode pembelajaran baru masih terbatas. Waktu pembelajaran yang terbatas, khususnya untuk PAI, menyulitkan penyampaian materi secara menyeluruh. Selain itu, peserta didik menghadapi kendala seperti tekanan dari tugas yang padat dan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, terutama karena faktor ekonomi, juga turut memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum. Oleh karena itu, kolaborasi semua pihak sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Lolayan tentang, Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam, Peneliti mengungkapkan sarannya untuk bisa meningkatkan kualitas sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah**,** sebaiknya terus memperkuat dukungan dalam penerapan kurikulum merdeka dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai, terutama yang berkaitan dengan teknologi digital. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah daerah, lembaga pelatihan, atau mitra pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas guru. Sekolah juga dianjurkan untuk lebih melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui kegiatan sosialisasi dan komunikasi yang mendorong mereka agar aktif mendampingi anak-anak belajar di rumah.
2. Bagi Guru, khususnya pengajar Pendidikan Agama Islam, diharapkan terus meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan mengikuti pelatihan, diskusi kelompok, atau berbagai kegiatan pengembangan diri lainnya. Dalam proses mengajar, guru sebaiknya menyusun modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, serta menerapkan metode yang tidak membebani. Penting juga bagi guru untuk menyeimbangkan antara materi, tugas, dan waktu agar pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Peserta didik, diharapkan lebih antusias dan aktif selama proses belajar berlangsung. Mereka perlu menggunakan teknologi secara cerdas untuk membantu memahami materi pelajaran, serta melatih kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, siswa sebaiknya tidak ragu untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru saat mengalami kesulitan, memanfaatkan momen belajar untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, dan lebih banyak untuk menciptakan ruang diskusi antar sesama siswa, meningkatkan kerja sama, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Wahyudi. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi pada Sekolah Dasar di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Dasar*. vol.11 no. 2. h. 45–56.

Abd. Rifai Manggo 40 tahun Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan. Wawancara. Bolaang Mongondow 3 Februari 2025.

Ahmadi. Abu dan Uhbiyati. Nur. (2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta Rineka Cipta.

Al Kahar Aris Armeth Daud and Resti Anjani Putri, (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum merdeka di PAUD. Murhum *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol. 4 no.2. h. 199-210.

Alamri. Reza. Muhammad. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasit Riset. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

Aminuddin. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: halia Indonesia cet ke 3.

Andriani. Rike. and Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran.* Vol. 1. No. 2. h. 2-4.

Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. no. 4. h. 5877-5889.

Ansik. Afdal. Reno 16 tahun Siswa SMK Negeri 1 Lolayan. Wawancara. Bolaang Mongondow 31 Januari 2025.

Aqin. Zainal. (2022). *Kupas Tuntas Strategi Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Ayi Abdurahman. (2024). *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Concilianus Laos Mbato. (2024). *Paradigma Pendidikan Memerdekakan: Mentransformasi Arena Mengajar Menjadi Ruang Belajar*. Sanata Dharma: University Press.

D. Rahmawati. (2023). Kesiapan Peserta Didik dalam Model Pembelajaran Aktif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 13. No 1. h. 44–57.

Darise Nurvina Gina dan Darise Wahyuni Indah (2023) yang berjudul. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Fase E di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. *Jurnal.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. Vol. 17. No. 2. h. 170-180.

Elthy Farlin Limbanadi S.Pd I 45 tahun. Guru PAI SMK Negeri 1 Lolayan. Wawancara. Bolaang Mongondow 23 Oktober 2023.

Endang. Sri. Wahyuningsih. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.

Gafur. Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Gultom. Alimin. Fransiskus. dan Purba. Murni. Naiborhu. (2021). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Guza, Afril, (2009). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.

Halimatussa. Diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

Hasana. Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. Vol 8. No. 1. h. 22

https://quran.kemenag.go.id/surah/28. Dikutip pada 10 Juni 2025. pukul 22.10.

https://quran.kemenag.go.id/surah/28. Dikutip pada 20 Januari 2024 pukul 17.10

Idrus. L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. Adaara*: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* Vol 9. No 2. h. 920-935.

Imas. Kurniasih. (2022). *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum merdeka*. Kata Pena

Implementasi Kurikulum merdeka, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. diakses 17 Desember 2023,

Ismail bin Umar bin Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, tafsir surah Al-'Alaq ayat 1–5. (Beirut: Dar al-Fikr). h. 580

Jannah. Faridahtul. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum merdeka Belajar 2022*. Vol 4. No 2. h. 60.

Jannah. Faridahtul. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum merdeka Belajar 2022*. Vol. 4 No 2. h. 60

Jaya. Farida. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Abad* 21. Medan: Perdana.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Implementasi Kurikulum merdeka. diakses 30 Maret 2023.

Kementerian Pendidikan. Kebudayaan. Riset. dan Teknologi. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementrian pendidikan Kebudayaan. Riset. dan Teknologi. Implementasi kurikulum merdeka. di akses 30 Mei 2025.

Khoirurrijal. (2022). *Pengembangan Kurikulum merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

L. Ayu. (2021). Implementasi Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakartah. h. 45.

L. N. Pratiwi. (2023). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7 No.1. h. 89–101.

M. A. Simanjuntak. (2023). Akses Teknologi dan Tantangan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Pinggiran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*. Vol 5. No 2. H. 78–86.

Magdalena. Ina. Yusuf. Fadel. Sabil. dan Fadillah. Ramadhan. (2021). *Desain Pembelajaran Interaktif*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI.

Martha Paputungan 16 Tahun Siswa SMK Negeri 1 Lolayan. *Wawancara*. Bolaaang Mongondow. 4 Februari 2025.

Meisin. (2022). *Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia. Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran 2022.

Muh. Ali Askari Londa 17 tahun Siswa SMK Negeri 1 Lolayan. Wawancara. Bolaang Mongondow 4 Februari 2025.

Muhammad. Tholchah. Hasan. (2022). *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA.

Mulyasa. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustaghfiroh. Siti. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Vol 3. No. 1. h. 144.

Nasution Binanga Ucok. Lembang Toding Suri. Lolang Enos. Rafi Moh Riyawi. dan Jenmau Sepriyanto Irja. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Nasution. Wahyuni. Suri (2022). *Asesmen Kurikulum merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Prosiding Pendidikan Dasar.

Neliwati. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum merdeka Belajar. Jambura: *Journal of Community Empowerment*. Vol. 12. No. 8. h. 371-383.

Noor. Muhammad. Fauzi. (2023). Problematika guru mengimplementasi Kurikulum merdeka Belajar pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 7. No 4. h. 161-167.

Nugroho. B. S. (2023). Implementasi Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Hambatan dan Strategi. *Jurnal Pengembangan Kurikulum*. Vol. 11 No. 3. h. 110–123.

Pratama. Jitro. Nggeo. dan Yakobus Adi Saingo. (2024). Signifikansi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama. *Jurnal Pendidikan Non formal*. Vol. 1. No. 4. h. 12.

Purwanti E. (2022). Humanity and Education Advances in Social Science Education and Humanities Research April.

Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Kurikulum merdeka Dengan Berbagai Keunggulan,https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan 25 Juni 2022

Putrianingsih. Sri. Muchasan. Ali. dan Syarif. M. (2021). *Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran*. Inovatif.

Putu. I. Suardipa. and Primayana. Hengki. Kadek. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*. Vol. 4. No.2. h. 88-100.

Rachman. Fauzi. (2022). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Surakarta: Lakaeiisya. h.29

Rachman. Fauzi. (2022). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Surakarta: Lakaeiisya .

Rahayu. Restu. (2022). Implementasi Kurikulum merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu.

Ribi Lokiman 17 tahun, Siswa SMK Negeri 1 Lolayan. *Wawancara.* Bolaang Mongondow. 4 Februari 2025.

Rosidi. Imron. dan Arief. Zainul. (2020). *Panduan praktis menulis pengembangan keprofesian berkelanjutan PKB menjadi guru profesional dan berkualitas*. Yogyakarta: PT Kanisius.

S. Lukas. Musianto. (2002) Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 4 No 2. h. 123-136.

Sa'bani F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2. No. 1. h. 14.

Sayarnto. (2023). P*entingnya Penguatan Pendidikan Karakter di Masa Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Media Sains Indonesia.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Simanjuntak. Payaman. (2005). Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta : UI.

Siregar. E. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. h. 102.

Siyoto. Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Solehah. Siti. Masykur and (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. Jurnal Studi Keislaman. Vol 2. No. 2. h. 77.

Sufyadi. Susanti. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Sulistiana V Gobel 25 tahun Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Lolayan. Wawancara. Bolaang Mongondow 30 Januari 2025.

Suprahitiningrum. Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwendra. Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Pendidikan Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra

Sweller. John. *Cognitive Load during Problem Solving Effects on Learning*. Cognitive Science.

Syafaat. Sohari Aat & Muslih. Sharani. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syahidin. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.

Tatulus. Artianingsih. Ayu. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 7 Manado. *Skripsi*. Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

Tedy. Indrayana Putu. (2022). Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum merdeka Belajar, Bandung Media Sains Indonesia.

Zainuddin. M. (2020). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 89

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp /Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 608 /In. 25/F.II/TL.00.1/ 07 /2024 Manado 03 Juli 2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala SMK Negeri I Lolayan
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama	: Claudio Simbala
Nim	: 20223038
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:"***Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri I Lolayan*** " Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag**
2. **Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d September 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

an. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Adri Lundeto

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Lampiran 2 Keterangan Selesai Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMK NEGERI 1 LOLAYAN
Jln. Indoka Desa Tanoyan Selatan Kec. Lolayan Kab. Bolaang Mongondow

Nomor :09/ 014 /SMKN1-LLN/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **ABDUL RIFAI MANGGO, S.Pd**
NIP	: 19820107 200501 1 005
Jabatan	: kepala SMK Negeri 1 Lolayan

Menerangkan dengan benar bahwa :

Nama	: **CLAUDIO SIMBALA**
NIM	: 20223038
Program Studi	: S1.Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lolayan pada tanggal 1 Februari 2025 s.d 7 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat guna keperluan.

Tanoyan Selatan, 7 Februari 2025
Kepala Sekolah

ABDUL RIFAI MANGGO, S.Pd
Nip : 19820107 200501 1 005

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kikai Manyo, S.Pd.

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Tanoyan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 6 Februari 2025

Narasumber,

Abdul Kikai Manyo, S.Pd.
NIP. 19820107 200701 1005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elti Farlin Limbanadi S.Pd.I

Pekerjaan : Guru Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kopandakan 2

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 30 Januari 2025

Narasumber,

Elti. F. Limbanadi, Spd.I

NIP. 19870808 201102 2002.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suusbiana Van Gobel

Pekerjaan : Guru PAI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tanoyan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 30 januari 2025

Narasumber,

Suustiana Van Gobel

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afdal Rano Ansik

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki - laki

Alamat : Tanoyan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 6 Februari 2025

Narasumber,

Afdal Rano Ansik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasia Simbala

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Mapusi

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 3 Februari 2025

Narasumber,

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alanisa Inggolalo

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tanoyan Utara

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 3 Februari 2025

Narasumber,

Alanisa Inggolalo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cahya Olivia Mamonto

Pekerjaan : siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tanoyan Utara

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 30 januari 2025

Narasumber,

Cahya Olivia Mamonto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martha Paruntungan

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Mopusi

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 3 Februari 2025

Narasumber,

Martha Paruntungan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ribi Lolaman

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Mopusi

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 30 Januari 2025

Narasumber,

Ribi Lolaman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : muniva motodompit

Pekerjaan : siswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tanoyan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan,

Narasumber, 6 Februari 2025

muniva motodompit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Ali Askari Londa

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : Tanoyan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 30-Januari 2025

Narasumber,

Muh Ali Askari Londa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALFIKI' Datungolang

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Tanoyan utara

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 30 Januari 2025

Narasumber,

Alfiki Datungolang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rozi Mamonto

Pekerjaan : Siswa

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Tanoyan Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudara Claudio Simbala untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Lolayan"**

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanoyan Selatan, 3 Februari 2025

Narasumber,

Rozi Mamonto

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan:

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan". Dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Kapan mulai diterapkannnya kurikulum merdeka di sekolah ini?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka?
3. Bagaiman konsep dalam implementasi kurikulum merdeka?
4. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
5. Apakah sekolah sudah memberikan sosialisasi kepada peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana sistem pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?
2. Apakah penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan rencana awal?
3. Kendala apa saja yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka?
4. Apa yang membedakan proses penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?

C. Evaluasi Pembelajaran (*Assesmen)*

1. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kurikulum baru ini (kurikulum merdeka belajar)?

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam:

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan". Dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana persiapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?
2. Apa perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul dan bahan ajar?
4. Apakah guru PAI sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?
5. Bagaimana Anda mendefinisikan dan mengintegrasikan tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka?
6. Bagaimana Anda menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam kurikulum merdeka?
7. Apa tantangan terbesar yang anda hadapi dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan fleksibilitas kurikulum merdeka?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apa terdapat kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?
3. Apa langkah-langkah yang Anda ambil untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan dalam menunjukkan perilaku yang diharapkan sesuai dengan kurikulum merdeka?
4. Apa saja Kendala dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam mengatasi Kendala dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tersebut?

C. Evaluasi Pembelajaran (*Assesmen)*

1. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan apa indikator yang digunakan?
3. Bagaimana penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang efektif?

Wawancara Peserta Didik SMK Negeri 1 Lolayan

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lolayan". Dengan daftar pertanyaan sebagai berikut:

A. Perencanan Pembelajaran

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar dikelas khususnya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

B. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas?
2. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa yang lain serius belajar atau tidak?

C. Evaluasi Pembelajaran (*Assesmen)*

1. Apa pendapat kalian tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ini?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?
3. Sebagai siswa di sekolah ini, apa saran kalian untuk penerapan kurikulum merdeka

Lampiran 5 Pedoman Observasi

A. Perencanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru menyusun modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran	✓		Modul ajar telah dirancang berdasarkan capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum merdeka.
2.	Terdapat tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur	✓		Tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara spesifik dan dapat diukur.
3.	Rencana pembelajaran memperhatikan diferensiasi (minat, bakat, kesiapan siswa)	✓		Perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mempertimbangkan diferensiasi kemampuan dan minat siswa.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	✓		Guru sudah menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa yang berbeda-beda.
2.	Guru memberikan ruang eksplorasi dan inkuiri kepada siswa	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi dan menemukan konsep sendiri.
3.	Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran	✓		Siswa terlihat aktif dalam diskusi dan kegiatan belajar.
4.	Guru menggunakan asesmen formatif untuk menyesuaikan pembelajaran	✓		Asesmen formatif digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran.
5.	Pembelajaran berbasis proyek (P5) sudah dijalankan	✓		Implementasi P5 belum optimal dan masih dalam tahap awal pelaksanaan.

C. Penilaian dan Tindak Lanjut

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru menggunakan berbagai teknik asesmen (observasi, portofolio, tes,	✓		Guru menggunakan lebih dari satu teknik asesmen untuk

	dsb).			mengevaluasi siswa.
2.	Hasil asesmen digunakan untuk perbaikan pembelajaran	✓		Hasil asesmen digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran lanjutan.
3.	Guru memberi umpan balik yang membangun kepada siswa	✓		Umpan balik diberikan dalam bentuk saran yang membangun untuk pengembangan siswa.

D. Dukungan Lingkungan dan Manajemen Sekolah

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
1.	Sekolah memfasilitasi pelatihan atau pengembangan profesional tentang Kurikulum merdeka	✓		Sekolah telah menyelenggarakan pelatihan Kurikulum merdeka untuk guru.
2.	Terdapat kolaborasi antar guru dalam menyusun modul ajar dan P5	✓		Guru saling bekerja sama dalam menyusun modul ajar dan proyek.
3.	Sarana prasarana mendukung implementasi pembelajaran berbasis projek		✓	Fasilitas masih terbatas untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek secara maksimal.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Abd, Rifai Manggo, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tgl : 06 Februari 2025

Waktu : 9.00 WITA

Tempat : Sekolah SMK negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan mulai diterapkannnya kurikulum merdeka di sekolah ini?	Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Lolayan dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022, pertama kali diterapkan di kelas X. Waktu itu kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Sekarang, semua jenjang dari kelas X hingga XII sudah menggunakan Kurikulum merdeka secara menyeluruh.
2.	Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka?	Kami memulainya dengan diskusi bersama para guru, lalu memberikan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah dan juga masyarakat sekitar. Kami juga mengikuti pelatihan-pelatihan dan menyusun perangkat ajar seperti modul, CP, dan lainnya. Semua ini dilakukan agar penerapan kurikulum berjalan secara bertahap dan terarah.
3.	Bagaiman konsep dalam implementasi kurikulum merdeka?	Kurikulum merdeka ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Ini memberi ruang bagi pengembangan kreativitas, berpikir kritis, serta pemecahan masalah. Jadi bukan hanya fokus pada materi, tapi juga penguatan karakter dan keterampilan abad 21.
4.	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan	Kami sangat menekankan pelatihan. Ada pelatihan internal maupun eksternal yang kami dorong agar guru bisa paham konsep

	pembelajaran berbasis kurikulum merdeka?	kurikulum ini. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk saling berdiskusi dan berbagi pengalaman. Semangat gotong royong antar guru menjadi kekuatan kami dalam menghadapi perubahan ini.
5.	Apakah sekolah sudah memberikan sosialisasi kepada peserta didik dalam penerapan kurikulum merdeka?	Iya, sejak awal siswa baru masuk, mereka sudah dikenalkan dengan Kurikulum merdeka, terutama saat MPLS. Kita ingin siswa memahami bahwa pendekatan pembelajaran ini berbeda dan lebih mendorong mereka aktif, mandiri, dan kreatif dalam belajar.
6.	Bagaimana sistem pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?	Ada tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan jadi kunci utama, guru menyusun modul ajar yang menggantikan RPP. Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan seperti PBL. Penilaian dilakukan secara diferensiasi, disesuaikan dengan kemampuan siswa.
7.	Apakah penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan sesuai dengan rencana awal?	Secara umum berjalan baik, meskipun belum sempurna. Kami masih dalam proses penyesuaian, baik dari segi guru, siswa, maupun sarana. Tapi dari sisi semangat dan komitmen guru, saya melihat sudah sangat positif.
8.	Kendala apa saja yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka?	Kendala utama adalah keterbatasan sarana prasarana, khususnya teknologi. Karena kami di daerah, akses terhadap perangkat digital masih terbatas. Selain itu, masih ada guru yang belum terbiasa atau belum sempat ikut pelatihan terkait pendekatan baru ini.
9.	Apa yang membedakan proses penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Kurikulum merdeka memberi keleluasaan lebih kepada guru dan siswa. Kalau dulu guru harus mengikuti RPP yang baku, sekarang lebih fleksibel dengan modul ajar. Pendekatannya juga lebih beragam dan aplikatif, bukan sekadar ceramah atau hafalan.
10.	Bagaimana tanggapan bapak mengenai kurikulum baru ini (kurikulum merdeka belajar)?	Menurut saya, ini kurikulum yang sangat bagus dan sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini. Kurikulum merdeka memberi ruang bagi pengembangan potensi siswa secara maksimal. Sekolah jadi lebih dinamis dan guru lebih kreatif. Walaupun butuh waktu dan adaptasi, saya yakin hasilnya akan sangat positif ke depan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Islam

B. Identitas Informan

Nama : Elti Farlin Limbanadi, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tgl : 30 Januari 2025

Waktu : 9.00 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

C. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana persiapan pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?	Saya memulai dengan menyusun modul ajar sebagai pengganti RPP. Sebelum itu, saya menentukan dulu tujuan pembelajarannya, lalu menyesuaikan alat peraga yang dibutuhkan agar pembelajaran lebih menarik dan terstruktur.
2.	Apa perbedaan dari Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Perbedaannya cukup besar. Dulu kami menggunakan RPP, sekarang pakai modul ajar. Dulu KI dan KD, sekarang CP, TP, dan ATP. Kurikulum ini lebih fleksibel dan memungkinkan kami menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa.
3.	Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul dan bahan ajar?	Kami belajar secara bertahap. Kadang masih kesulitan karena belum semua guru terbiasa. Tapi kami tetap mencoba menyusun sesuai kebutuhan siswa dan karakter mereka.
4.	Apakah guru PAI sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?	Saya pribadi belum pernah ikut pelatihan resmi. Hanya dapat arahan dari pihak sekolah. Jadi saya belajar sambil jalan, kadang diskusi juga dengan guru lain.
5.	Bagaimana Anda mendefinisikan dan mengintegrasikan tujuan pembelajaran?	Pertama saya tentukan dulu CP dan TP-nya, lalu saya buat modul ajarnya dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Saya juga sesuaikan dengan visi dan misi sekolah.
6.	Bagaimana menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan siswa?	Saya lakukan asesmen diagnostik di awal, biasanya dengan tes baca Al-Qur'an dan analisis gaya belajar. Dari situ

		saya sesuaikan pendekatannya untuk tiap kelompok siswa.
7.	Apa tantangan terbesar dalam merancang rencana pembelajaran?	Tantangannya lebih ke waktu dan kesiapan. Banyak tugas lain juga, jadi kadang kurang maksimal. Belum lagi kalau sarana terbatas, kita harus cari cara sendiri supaya tetap bisa jalan.
8.	Apakah ada kekurangan sarana dan prasarana?	Ya, masih ada. Khususnya buku ajar dan akses ke media pembelajaran digital. Juga tidak semua guru terbiasa pakai teknologi, jadi itu jadi kendala juga.
9.	Bagaimana pelaksanaan penerapan Kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAI?	Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka, saya lebih sering menggunakan model pembelajaran, *Problem-Based Learning* (PBL), di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata untuk dipecahkan. Bukan berarti saya tidak menggunakan model pembelajaran lain kadang-kadang saya juga menggunakan model pembelajaran Kontekstual, Model pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL), dan model pembelajaran Diferensiasi. Saya sering Menggunakan Model PBL karena metode ini lebih efektif digunakan dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan mengasah kemampuan analisis mereka."
10.	Apa langkah untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan?	Saya ajak diskusi personal, dan beri bimbingan tambahan. Saya juga sampaikan pentingnya nilai-nilai dalam PAI lewat contoh nyata agar mereka lebih mudah memahami.
11.	Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum merdeka?	Kendala utamanya adalah waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan siswa yang cukup jauh. Ada juga yang belum bisa baca Al-Qur'an lancar.
12.	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Saya coba pisahkan pembelajaran menjadi kelompok kecil. Yang masih kesulitan saya bimbing secara khusus. Kami juga buat latihan tambahan di luar jam pelajaran.
13.	Bagaimana penilaian dilakukan dalam pembelajaran PAI?	Kami lakukan penilaian formatif secara berkala, seperti observasi, refleksi, dan tugas kelompok. Untuk sumatif, biasanya di akhir modul. Juga ada asesmen awal agar tahu kemampuan siswa.

14.	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran?	Kami ukur lewat asesmen sumatif, dan juga perkembangan siswa dari awal hingga akhir modul. Kalau siswa bisa menunjukkan perubahan sikap dan peningkatan kemampuan, itu sudah bagus.
15.	Bagaimana penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk memberi umpan balik?	Penilaian formatif saya gunakan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi dan menyesuaikan pembelajaran berikutnya. Sedangkan sumatif jadi evaluasi akhir. Keduanya saya pakai untuk kasih umpan balik langsung ke siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Islam

C. Identitas Informan

Nama : Sulistiana V Gobel S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tgl : 30 Januari 2025

Waktu : 9.00 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

D. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan pembelajaran menggunakan Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI?	Kami menyusun modul ajar sesuai dengan karakter siswa. Modul ini jadi pengganti RPP. Kami juga menyiapkan asesmen awal agar tahu kondisi siswa sebelum mulai belajar.
2	Apa perbedaan dari Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Kalau dulu pakai RPP dan KD, sekarang pakai modul ajar dan CP. Sekarang lebih fleksibel, pembelajaran bisa disesuaikan dengan kondisi siswa, jadi lebih kontekstual dan tidak kaku.
3	Bagaimana kesiapan guru dalam menyusun modul dan bahan ajar?	Guru dituntut lebih kreatif. Saya berusaha menyesuaikan modul dengan karakter siswa di kelas. Meski awalnya bingung, sekarang sudah mulai terbiasa.
4	Apakah guru PAI sudah mendapatkan pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar?	Memang ada pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dan dari pemerintah, tetapi sebagian besar kami belajar secara mandiri dan saling berbagi pengalaman dengan sesama guru. Saya pribadi belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang penerapan Kurikulum merdeka. Saya hanya mendapatkan arahan dari pihak sekolah mengenai bagaimana cara menerapkannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5	Bagaimana Anda mendefinisikan dan mengintegrasikan tujuan pembelajaran?	Saya mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), lalu buat TP dan ATP-nya. Saya sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah.
6	Bagaimana menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan	Saya coba kenali siswa dari awal, baik gaya belajar maupun kemampuan mereka.

	siswa?	Setelah itu, pembelajaran dibuat beragam dan disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing.
7	Apa tantangan terbesar dalam merancang rencana pembelajaran?	Tantangan utamanya waktu. Menyusun modul butuh waktu, sementara kami juga ada tugas administratif lainnya. Kadang juga terkendala akses ke sumber belajar digital.
8	Apakah ada kekurangan sarana dan prasarana?	Ada, terutama soal buku dan media pembelajaran digital. Karena sekolah kami di daerah, fasilitasnya belum lengkap. Tapi kami tetap berusaha mengoptimalkan yang ada.
9	Bagaimana pelaksanaan penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?	Pada saat pelaksanaannya Saya Sering menggunakan moedel pembelajaran Problem-Based Learning (PBL). Jadi siswa dihadapkan pada masalah, lalu berdiskusi untuk menemukan solusi. Ini bikin mereka lebih aktif.
10	Apa langkah untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan?	Biasanya saya beri bimbingan tambahan. Saya juga buat pendekatan personal supaya siswa merasa nyaman dan mau terbuka.
11	Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum merdeka?	Ada siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an atau belum hafal doa. Itu jadi tantangan tersendiri. Belum lagi kalau sarana tidak mendukung.
12	Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Saya buat kelompok kecil agar bisa bimbing siswa lebih intensif. Juga sering berdiskusi dengan guru lain untuk cari pendekatan yang tepat.
13	Bagaimana penilaian dilakukan dalam pembelajaran PAI?	Saya gunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian dilakukan selama proses dan juga di akhir. Asesmen awal juga penting untuk jadi acuan.
14	Bagaimana Anda mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran?	Saya lihat dari perubahan siswa, baik sikap maupun pemahamannya. Kalau mereka aktif dan lebih percaya diri, itu sudah indikator keberhasilan.
15	Bagaimana penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk memberi umpan balik?	Penilaian formatif untuk melihat proses. Kalau ada yang kurang, saya perbaiki langsung. Sumatif digunakan untuk menilai akhir dan evaluasi keseluruhan hasil belajar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

D. Identitas Informan

Nama : Muh. Ali Askari Londa

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 10.00 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

E. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Biasanya guru menggunakan buku modul, papan tulis, dan kadang-kadang presentasi lewat laptop atau proyektor. Kadang juga ada diskusi kelompok pakai kertas atau karton buat tugas.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Guru sering buat diskusi kelompok, tanya jawab, kadang juga bikin praktik atau studi kasus, seperti peran dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kita gak cuma baca buku tapi langsung belajar lewat kegiatan.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Kadang ada kendala, seperti teman-teman tidak fokus atau ramai. Tapi sebagian besar guru bisa atur kelas. Kalau pelajarannya menarik, siswa jadi lebih serius. Tapi kalau cuma teori terus, kadang jadi bosan.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Menurut saya bagus karena kita bisa lebih aktif dan kreatif. Kurikulumnya juga lebih fleksibel, gak terlalu kaku. Guru juga kasih ruang buat kita bertanya atau kasih pendapat.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Guru biasanya kasih soal atau tugas di akhir pelajaran. Ada juga yang pakai kuis atau refleksi lewat diskusi. Kita juga kadang diminta bikin rangkuman atau menjawab pertanyaan tentang materi yang baru dipelajari.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Sarannya mungkin lebih banyakin praktik atau kegiatan luar kelas biar gak monoton. Juga fasilitasnya ditambah, kayak buku atau akses internet. Dan semoga guru bisa terus semangat ngajarnya supaya kita juga semangat belajar.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Alfiki Datunsolang

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 10.20 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Biasanya guru menggunakan buku paket, modul ajar, papan tulis, dan sesekali menggunakan media visual seperti tayangan video atau gambar untuk menjelaskan materi.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Guru pernah menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, dan juga pendekatan kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Proses belajar berlangsung cukup baik, meski kadang ada yang kurang fokus. Tapi karena guru cukup tegas dan menarik cara ngajarnya, kebanyakan teman-teman jadi serius mengikuti pelajaran.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Menurut saya, Kurikulum merdeka lebih enak karena tidak hanya hafalan, tapi kita juga bisa diskusi dan lebih memahami nilai-nilai agama yang bisa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Biasanya setelah selesai pelajaran ada refleksi atau tanya jawab, kadang dikasih tugas atau latihan soal. Guru juga sering memberikan nilai dari keaktifan kita selama pelajaran.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Kalau bisa, fasilitas ditambah, seperti akses internet atau media digital lainnya. Juga waktu belajar sebaiknya disesuaikan supaya tidak terlalu padat tugas, biar kita lebih fokus dan semangat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Rezi Mamonto

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 10.30 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Guru biasanya memakai buku cetak, papan tulis, dan juga sering menunjukkan video pembelajaran dari internet. Kadang-kadang kami juga diminta cari informasi tambahan dari HP atau laptop.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Guru pernah menggunakan role play, metode ceramah singkat lalu diskusi, dan juga kerja kelompok. Kadang kami juga diajak membuat proyek kecil seperti poster atau presentasi.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Kadang ada yang main HP atau ngobrol, tapi biasanya guru bisa mengendalikan kelas. Kalau materi yang dibahas menarik, hampir semua teman jadi aktif. Yang penting suasananya tidak terlalu tegang.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Saya suka karena kita tidak cuma duduk dengar penjelasan, tapi ikut terlibat. Pelajaran jadi lebih hidup, dan kita bisa belajar lewat kegiatan. Tapi kadang tugasnya juga banyak.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Setiap habis materi, guru biasanya kasih soal latihan atau kuis. Kadang juga ada tugas praktik. Kita juga suka ditanya langsung di kelas untuk lihat siapa yang paham atau belum.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Menurut saya, lebih bagus kalau semua guru bisa aktif pakai teknologi dalam mengajar. Terus fasilitas di sekolah seperti wifi dan proyektor sebaiknya ditambah supaya pembelajarannya lebih maksimal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Kesia Simbala

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 10.40 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Biasanya guru pakai gambar-gambar, video pendek, dan kadang juga nyuruh kita cari informasi dari internet. Pernah juga belajar pakai cerita atau kisah inspiratif, jadi lebih gampang dipahami.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Kadang kami disuruh diskusi kelompok, bikin presentasi, atau ngerjain proyek bareng tentang tema keagamaan. Jadi belajarnya gak ngebosenin, karena kita diajak aktif juga.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Prosesnya sih lumayan seru, tapi kadang ada aja kendala. Misalnya jaringan internet lambat, atau LCD gak nyala. Teman-teman ada yang serius, tapi ada juga yang cuma ikut-ikutan, malah ada yang langsung buka AI buat nyari jawaban cepet.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Kurikulum merdeka itu asyik sih menurutku, karena gak cuma belajar teori. Kita juga diajak buat praktek langsung dan lebih bebas berekspresi. Tapi kadang tugasnya banyak dan waktunya mepet.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Biasanya setelah pelajaran, guru kasih pertanyaan, atau kadang disuruh bikin kesimpulan dari materi. Kalau masih ada yang belum paham, guru terbuka buat ditanya lagi.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Harapanku sih, sekolah bisa tambah fasilitas belajar kayak proyektor dan internet yang stabil. Terus, guru-gurunya juga bisa kasih cara mengajar yang lebih kreatif lagi biar kita makin semangat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Alanisa Inggolalo

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 10.55 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Guru biasanya pakai papan tulis, video pendek, dan kadang kasih kita bahan lewat grup WhatsApp. Tapi paling sering sih pakai cerita langsung, kayak kisah nabi atau tokoh Islam yang bikin kita mikir.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Ada banyak, tapi yang saya suka itu kalau disuruh main peran atau debat soal topik tertentu. Jadi kita bisa belajar sambil praktek, bukan cuma baca dan dengar.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Kadang lancar, kadang juga agak kacau kalau koneksi internetnya lelet atau suara guru kurang jelas pas pakai video. Teman-teman juga beda-beda, ada yang semangat banget, tapi ada juga yang malah main HP diam-diam.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Menurut saya, Kurikulum merdeka lebih fleksibel dan bikin pelajaran jadi gak monoton. Kita diajak berpikir kritis, tapi kadang terlalu banyak tugas juga bikin capek, apalagi kalau waktunya sempit.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Biasanya sih ada pertanyaan refleksi, kadang bikin catatan kesimpulan, atau dikasih kuis kecil. Tapi guru juga sering tanya pendapat kita, jadi rasanya dihargai.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Saya harap sekolah lebih aktif sediakan alat bantu belajar yang memadai. Dan semoga ke depannya, guru-guru bisa lebih banyak libatkan kita dalam kegiatan proyek nyata, bukan cuma tugas biasa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Cahya Olivia Mamonto

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 11.10 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Media yang sering dipakai guru itu kayak tayangan video motivasi, gambar yang berhubungan sama materi, dan kadang juga presentasi PowerPoint. Kami juga pernah dikasih tugas cari artikel keagamaan dari internet.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Kadang kami dikasih studi kasus, terus diminta kasih pendapat. Guru juga suka ngajak diskusi kelompok dan kita presentasiin hasilnya. Belajarnya gak ngebosenin karena gak cuma satu arah.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Prosesnya kadang rame, apalagi kalau diskusi. Tapi kendalanya itu kalau listrik mati atau jaringan terganggu. Soal siswa, ya ada yang serius, tapi ada juga yang lebih fokus ke HP daripada ke pelajaran.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Saya pribadi suka, karena kita lebih aktif dan banyak diskusi. Tapi kadang materinya berasa cepat banget gitu, jadi kalau gak fokus sedikit aja bisa langsung ketinggalan.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Biasanya guru tanya pendapat atau kasih soal latihan. Kadang kami juga diminta buat ringkasan pelajaran pakai kata-kata sendiri. Jadi gak melulu tes.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Saya harap guru bisa lebih kasih waktu buat kita memahami materi, jangan buru-buru. Terus, fasilitas sekolah juga harus ditambah, biar semua siswa bisa belajar maksimal.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Martha Paputungan

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 11.40 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Media yang dipakai masih itu-itu saja kak, kadang cuma papan tulis dan buku. Kalau pun ada video atau gambar, jarang banget dipakai. Jadi belajarnya agak monoton.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Strateginya menurut saya belum terlalu bervariasi. Masih sering pakai ceramah, dan kadang kita cuma disuruh catat materi tanpa dijelasin lebih dalam. Diskusi kelompok juga gak terlalu sering.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Jujur, sering banyak kendala. Kadang guru datang terlambat atau malah kelasnya kosong. Teman-teman juga banyak yang gak serius, cuma duduk main HP atau nunggu jawaban dari AI kayak Gemini.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Sebenarnya bagus idenya, tapi di kelas belum kelihatan bedanya sama kurikulum lama. Tugasnya malah makin banyak, tapi kita gak benar-benar dibimbing. Kadang terasa membingungkan.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Evaluasinya gak konsisten. Kadang ada, kadang langsung selesai tanpa refleksi atau umpan balik. Kita jadi gak tahu apakah kita sudah paham atau belum.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Guru perlu lebih aktif dan kreatif dalam mengajar, jangan cuma kasih tugas terus. Harusnya juga ada waktu diskusi atau praktek yang lebih sering. Kurangin teori, lebih banyak interaksi langsung. Dan tolong jangan kasih tugas numpuk di hari yang sama.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Ribi Lokiman

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 11.50 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Media pembelajaran masih terbatas. Kadang cuma buku teks yang dibaca bareng.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Pernah sih suruh kerja kelompok, tapi itu jarang. Biasanya langsung dikasih materi.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Kadang kelas terasa pasif. Beberapa teman cuma ikut-ikutan, gak terlalu aktif.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Kurikulumnya bagus katanya, tapi belum terasa bedanya di kelas. Masih mirip-mirip.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Evaluasi gak teratur. Kadang disuruh rangkum, kadang enggak sama sekali.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Coba lebih sering libatkan siswa dalam diskusi. Jangan cuma tugas terus tiap minggu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Muniva Mokodompit

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 4 Februari 2025

Waktu : 11.50 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Biasanya kami diajar pakai alat peraga, gambar untuk tadabur, dan kadang juga pakai video. Tapi gak setiap hari, tergantung materinya.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Kami sering pakai diskusi kelompok dan kadang disuruh presentasi. Pernah juga bikin prakarya untuk tugas proyek. Jadi gak cuma ceramah terus.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Prosesnya lumayan menyenangkan, tapi kadang ada juga yang gak serius. Ada teman yang suka ambil jawaban langsung dari AI kayak Gemini. Kendala lainnya itu waktu belajar yang sempit dan kadang tugasnya numpuk.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Menurut saya Kurikulum merdeka bagus, karena lebih aktif dan kita bisa kerja kelompok. Tapi tetap butuh bimbingan dari guru biar gak bingung sendiri.
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Guru sering tanya ke kita di akhir pelajaran, suruh buat rangkuman atau kesimpulan. Kadang juga ada tugas refleksi atau soal latihan.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Saya harap fasilitas sekolah ditambah lagi, terutama untuk pembelajaran yang pakai teknologi. Terus guru juga bisa terus ikut pelatihan biar makin paham kurikulum ini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

A. Identitas Informan

Nama : Afdal Reno Ansik

Jabatan : Siswa

Hari/Tgl : 3 Februari 2025

Waktu : 9. 00 WITA

Tempat : Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

B. Pertanyaan dan Hasil Wawancara

No	**Pertanyaan**	**Jawaban**
1	Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Biasanya guru pakai papan tulis, buku paket, kadang juga pakai video atau gambar di proyektor. Tapi kalau internet sekolah lagi bagus, ada juga yang ditampilkan dari YouTube. Tapi nggak setiap hari juga.
2	Strategi apa saja yang pernah digunakan guru dalam memberikan bahan pelajaran di kelas?	Guru sering kasih tugas kelompok dan presentasi. Kadang kita disuruh buat kerajinan atau diskusi soal kasus nyata yang ada di lingkungan sekitar. Jadi bukan cuma hafalan aja.
3	Bagaimana proses pembelajaran berlangsung? Apakah ada kendala atau tidak? Dan apakah siswa lain serius belajar?	Proses belajarnya seru sih, karena nggak monoton. Tapi ada juga kendalanya, kayak sinyal nggak stabil, atau proyektor rusak. Teman-teman kadang ada yang nggak fokus, tapi sebagian besar tetap serius belajar.
4	Apa pendapat kalian tentang Kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	Saya suka karena kita lebih aktif. Nggak cuma dengar guru ceramah. Kita bisa eksplorasi sendiri, diskusi, dan lebih bebas nanya. Jadi terasa lebih dekat juga sama guru
5	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Biasanya ada tanya jawab langsung, kadang kuis, dan ada juga tugas mingguan. Guru juga sering kasih umpan balik langsung pas kita presentasi atau diskusi.
6	Sebagai siswa, apa saran kalian untuk penerapan Kurikulum merdeka?	Semoga fasilitas lebih ditambah ya, biar pembelajaran bisa lebih maksimal. Terus kalau bisa, waktunya jangan terlalu padat, karena tugasnya juga lumayan banyak. Tapi saya berharap cara belajar seperti ini tetap dipakai karena lebih menyenangkan.

Lampiran 7 Dokumentasi

Gambar 1. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 1 Lolayan Tampak Depan

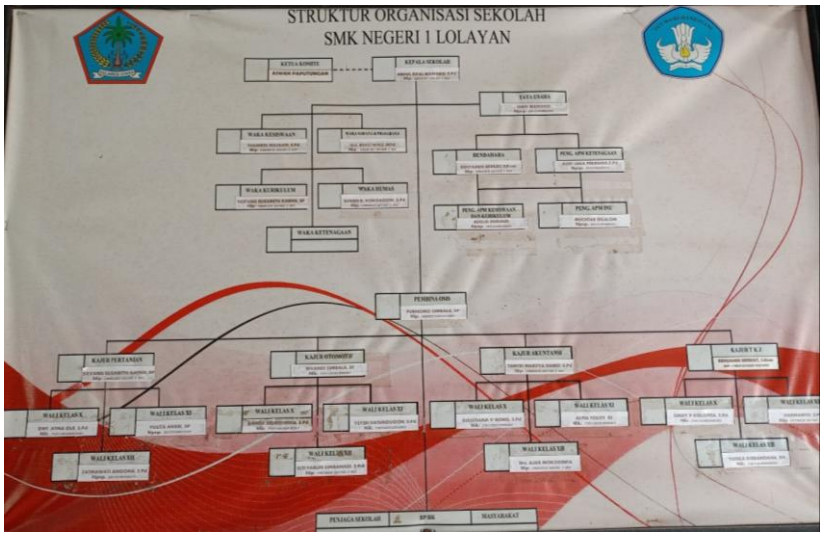

Gambar 2. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Lolayan

Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lolayan

Gambar 4. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam PNS SMK Negeri 1 Lolayan

Gambar 5. Wawancara Guru Pendididkan Agama Islam Non PNS SMK Negeri 1 Lolayan.

Gambar 5. Wawancara Siswa SMK Negeri 1 Lolayan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Claudio Simbala
Tempat Tanggal Lahir	: Tanoyan Selatan, 23 Oktober 2002
Alamat	: Desa. Tanoyan Selatan, Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow.
No. Hp	: 085156238167
Email	: claudiosimbala343@gmail.com
Nama Orang Tua	
Bapak	: Rifaldi Simbala
Ibu	: Elvira Londa
Riwayat Pendidikan	
SD	: SD Negeri 4 Lolayan
SMP	: SMP Negeri 2 Lolayan
SMA/SMK	: SMK Negeri 1 Lolayan